

**PEMANFAATAN SITUS BENTENG KEDAWUNG SIDOMEKAR
SEMBORO SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
IPS BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SEMBORO JEMBER
TAHUN 2024-2025**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Oleh:
Moh. Yusril Amri Habibi
J N I M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PEMANFAATAN SITUS BENTENG KEDAWUNG SIDOMEKAR
SEMBORO SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
IPS BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SEMBORO JEMBER
TAHUN 2024-2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Oleh :
Moh. Yusril Amri Habibi
NIM : 201101090008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PEMANFAATAN SITUS BENTENG KEDAWUNG SIDOMEKAR
SEMBORO SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
IPS BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SEMBORO JEMBER
TAHUN 2024-2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusang Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Disetujui Pembimbing
J E M B E R

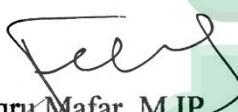
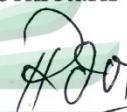

Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SI
NIP. 198711062023211016

**PEMANFAATAN SITUS BENTENG KEDAWUNG SIDOMEKAR
SEMBORO SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
IPS BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SEMBORO JEMBER
TAHUN 2024-2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Desember 2025


Ketua  Tim Penguji 
Fiqru Mafar, M.IP. Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP : 198407292019031004 NIP : 1994030320122005

Anggota: **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

1. Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd. 
2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI. 

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ حَسْبُر (١١)

Artinya: “Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Ali Imran : 139).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya, (Jakarta: lembaga percetakan al-qur'an departemen agama, 2009), hal 544.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahan kepada :

1. Kedua Orang tua, Bapak Moh. Ali Mas’ud dan Ibu Nening Nuryani tercinta yang telah mendukung, mendampingi dan mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Mereka mampu mendidik penulis, memotivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Adik saya tercinta, Yusnia Qudrurin Nada dan Jelita Nurfaqliqia, terima kasih sudah menjadi penyemangat dan menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah meninggalkan rumah beberapa tahun demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
3. Keluarga besar tercinta, yang sangat ingin penulis sampai ke jenjang sarjana, mereka tiada henti mengingatkan kepada penulis untuk selalu rajin, tekun, selama menjalankan studi ini, sehingga keluarga besar selalu menjadi penyemangat bagi penulis.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMANFAATAN SITUS BENTENG KEDAWUNG SIDOMEKAR SEMBORO SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SEMBORO JEMBER TAHUN 2024-2025” dengan baik dan benar.

Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya juga para pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang dipersembahkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di Lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hartono,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan persetujuan judul skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Eka Rahman, S.Pd., M.SEI., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu membantu, memotivasi, dan memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hariyono, selaku juru kunci Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro.
7. Ibu Lilik Dwi Wahyuni, S.Pd., selaku guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Semboro yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian penulis di SMP Negeri 1 Semboro.
8. Seluruh Dosen di Tadris IPS khususnya, dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

Semoga segala bimbingan, motivasi dan bantuan dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan wawasan dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini bermanfaat.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIO**
Jember, 03 November 2025
J E M B E R

Moh Yusril Amri Habibi
NIM. 201101090008

ABSTRAK

Moh.Yusil Amri Habibi, 2025 : “*Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025*”.

Kata Kunci: *Situs Benteng Kedawung Sidomekar, Sumber Belajar.*

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang situs benteng kedawung sidomekar sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro S3bagai Sumber Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025”.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025? 2). Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember? 3). Bagaimana dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025. 2). Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember. 3). Mendeskripsikan dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan jenis ini karena merumuskan permasalahan atau fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Meliputi hubungan, sikap, kegiatan, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan juga dampak dari suatu fenomena.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: 1). Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar sejarah telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Guru mengintegrasikan situs tersebut dalam proses pembelajaran melalui kunjungan edukasi yang mencakup observasi langsung terhadap bangunan benteng, lingkungan sekitar, serta wawancara dengan warga atau tokoh masyarakat 2). Faktor pendukung pemanfaatan situs sebagai sumber belajar meliputi lokasi Benteng Kedawung yang dekat dengan SMP Negeri 1 Semboro serta tingginya antusiasme siswa dalam pembelajaran 3). Dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung terhadap minat dan pemahaman sejarah peserta didik menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah, merasa lebih terlibat sehingga kebosanan terhadap materi sejarah dapat diminimalisir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTOiv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Gambaran Dan Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	48
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

J E M B E R

DAFTAR TABEL

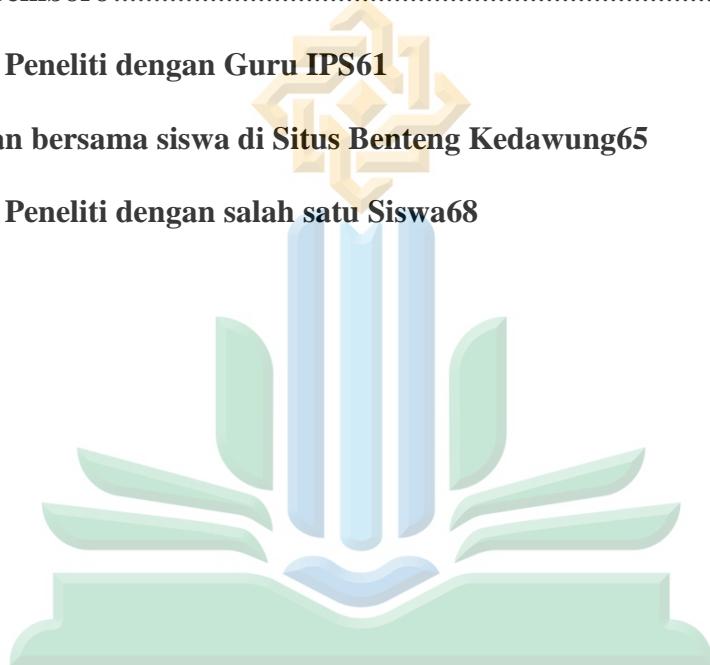
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	19
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

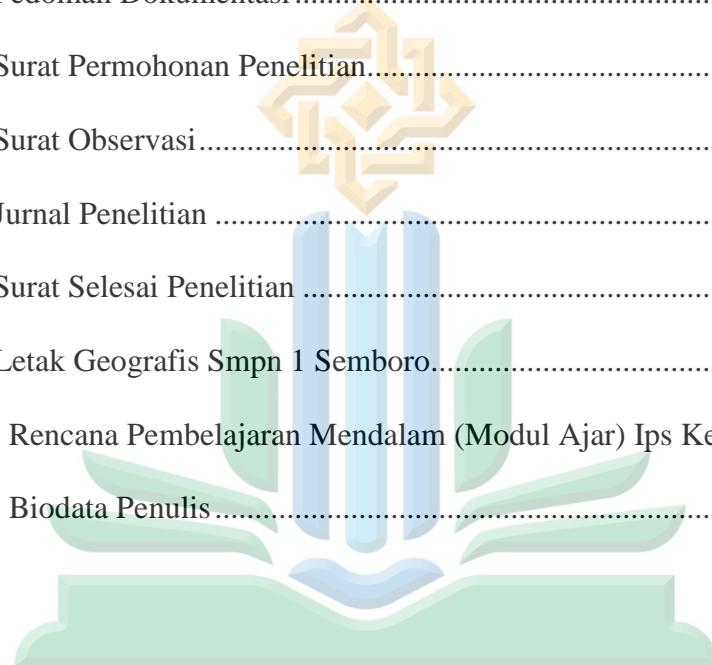
Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles Huberman dan Saldana	42
Gambar 4.1 Situs benteng kedawung.....	46
Gambar 4.2 Wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Semboro	57
Wawancara Peneliti dengan Guru IPS61	
Pembelajaran bersama siswa di Situs Benteng Kedawung65	
Wawancara Peneliti dengan salah satu Siswa68	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	92
Lampiran 2 Pedoman Observasi	93
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	94
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	96
Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian.....	97
Lampiran 6 Surat Observasi.....	98
Lampiran 7 Jurnal Penelitian	99
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	100
Lampiran 9 Letak Geografis Smpn 1 Semboro.....	101
Lampiran 10 Rencana Pembelajaran Mendalam (Modul Ajar) Ips Kelas Vii	102
Lampiran 11 Biodata Penulis	103



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah lokal merupakan bagian penting dalam pembelajaran sejarah karena mampu mendekatkan peserta didik dengan realitas masa lalu yang ada di lingkungannya sendiri. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, sejarah sering kali masih disampaikan secara tekstual dan berpusat pada buku ajar, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang mengenal warisan sejarah di daerahnya serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pelestarian peninggalan budaya.

Salah satu peninggalan sejarah yang memiliki potensi besar sebagai sumber belajar adalah Situs Benteng Kedawung yang terletak di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Situs ini merupakan peninggalan arkeologis berupa struktur bangunan benteng dari susunan batu bata besar yang diduga berasal dari masa akhir Kerajaan Majapahit. Keberadaan benteng ini menunjukkan bahwa wilayah Jember pada masa lalu memiliki peranan strategis, baik sebagai daerah pertahanan maupun sebagai bagian dari dinamika politik dan kekuasaan di Jawa Timur pada masa peralihan kerajaan.

Situs Benteng Kedawung tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga nilai edukatif yang tinggi. Struktur fisik benteng, lingkungan sekitarnya, serta cerita sejarah dan tradisi lisan masyarakat setempat dapat dimanfaatkan

sebagai sumber belajar sejarah yang konkret dan kontekstual. Melalui pemanfaatan situs ini, peserta didik dapat mengamati secara langsung peninggalan masa lalu, memahami fungsi dan peran benteng dalam kehidupan masyarakat dahulu, serta mengaitkannya dengan materi sejarah nasional yang dipelajari di kelas.

Erat kaitannya dengan Pendidikan, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengubah perilaku manusia yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pada Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk mengembangkan kemampuan individu sekaligus membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan nasional adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensinya, sehingga mereka tumbuh menjadi manusia yang beriman dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1. (Jakarta: Sinar Grafika 2011),3

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan kecakapan, kreatif, serta mandiri. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam Pendidikan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.² Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terdapat dua aspek yang menonjol yaitu pendidik dan sumber belajar. Peran dan jasa seorang pendidik memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kepribadian peserta didik. Sedangkan sumber belajar juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Dalam praktiknya pembelajaran juga dilakukan di lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kondisi dan sumber daya yang ada di masyarakat juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

² Ahdar Djamaruddin, Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.* (Parepare CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13

Lingkungan bisa bersifat fisik berupa gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman dan lain sebagainya. Selain itu juga ada lingkungan nonfisik yang berupa suasana belajar, dan lain-lain.³ Maka dari itu kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.⁴

Adapun hal lain yang mendukung suatu proses pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi atau mendukung proses belajar seseorang. Ini bisa berupa bahan ajar, orang, alat, media, lingkungan, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sumber belajar dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh pembelajar dan pemelajar, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁵

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang dekat dan mudah untuk dimanfaatkan oleh tenaga pendidik, lingkungan adalah contoh

³ Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta:prestasi pustakaraya,2012), 128

⁴ Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 13

⁵ Muhammad. *Sumber Belajar*. (Mataram: Sambil, 2018), 3

nyata dalam sebuah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS, lingkungan dapat mengenalkan secara langsung kepada peserta didik mengenai fenomena, bentuk, sehingga peserta didik memperoleh contoh yang kongkrit dalam proses pembelajaran. Guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik. Adanya inovasi dengan menggunakan berbagai bahan yang ada di alam sekitar sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.⁶ Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman dalam (QS. Al-‘Ankabut 29: Ayat 20)

عَلَى اللَّهِ إِنَّ الْأُخْرَةَ النَّسَاءَ يُنْشَئُ اللَّهُ ثُمَّ الْحَلْقَ بَدَا كَيْفَ فَانْظُرُوا إِلَّا رُضِّيَ فِي سِيرُوا فُلْنَ قَدِيرٌ شَيْءٌ كُلَّ

Artinya : “Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁷

Ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk tidak hanya duduk diam, tetapi melakukan observasi langsung terhadap dunia di sekelilingnya. Dalam konteks IPS, ini berarti belajar melalui lingkungan dan peninggalan sejarah yang ada di sekitar kita, misalnya candi, masjid tua, istana, atau situs arkeologi. Ayat ini tidak hanya mengarahkan pada sejarah dunia, tetapi juga mengingatkan bahwa belajar dari masa lalu mengajarkan tentang kebesaran

⁶ Alfina Lailan. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak. Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.6 Juni 2023 : 2259-2266.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Quran & Terjemahannya. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), 631

Allah dan adanya kehidupan setelah mati. Artinya, sejarah bukan sekadar catatan peristiwa, tetapi juga pelajaran spiritual.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan pembelajaran di SMP Negeri 1 Semboro terasa membosankan ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, banyak dari mereka yang tidak menunjukkan minat untuk mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari. Kesulitan dalam memahami pembelajaran sering muncul karena materi yang disampaikan guru terlalu banyak sehingga kurang dapat dipahami oleh peserta didik. Kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tersebut, dapat mengakibatkan mereka sulit mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu juga memengaruhi kemauan belajar, ketika minat belajar rendah peserta didik cenderung menjadi malas untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan sumber belajar yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.⁸

Selain itu, selama pembelajaran di sekolah tersebut masih dominan menggunakan metode ceramah dan buku paket, sehingga kurang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara langsung dari peninggalan sejarah yang nyata.⁹ Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan peserta didik, khususnya situs sejarah dan budaya, memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui pendekatan ini,

⁸ Observasi awal peneliti pada tanggal

⁹ Observasi awal peneliti pada tanggal

peserta didik dapat belajar secara langsung, melakukan observasi, serta mengaitkan materi pelajaran dengan realitas yang ada di sekitarnya.

Peserta didik cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung daripada pembelajaran di kelas. Penelitian terhadap pemanfaatan lingkungan memiliki penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan. Ketika peserta didik berinteraksi langsung mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam lingkup materi pelajaran tetapi juga mengembangkan sikap peduli, empati, keterbukaan, dan responsif terhadap situasi nyata. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berasumsi, menalar, memberikan kesimpulan, dan berargumentasi.¹⁰

Tepatnya di kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, terdapat sebuah situs peninggalan sejarah yang dikenal sebagai Benteng Kedawung. Situs ini merupakan salah satu jejak peninggalan kerajaan Majapahit, yang dipercaya sebagai tempat perlindungan Prabu Brawijaya V dari serangan Raden Patah dari Demak, singkatnya menyimpan nilai historis tinggi.¹¹ Sayangnya, keberadaan Benteng Kedawung belum banyak dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar di sekolah. Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar

¹⁰ Irwandi, Hery Fajeriadi. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*. Vol.1. No.2, 2019: 66-73

¹¹ Radar digital. *Situs Beteng: Saksi Bisu Pertempuran Majapahit yang Kini Jadi Aset Kota Jember, BENARKAH?*. 7 September 2024. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2025 <https://share.google/IWXaHnOz9FQL5Pn7W>

yang lebih menarik, tidak membosankan, lebih mudah memahami pelajaran, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya melestarikan warisan budaya bangsa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar menghafal fakta sejarah, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, sikap peduli lingkungan, serta rasa bangga terhadap identitas lokal.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang situs benteng kedawung sidomekar sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro S3bagai Sumber Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember?

3. Bagaimana dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah peneliti sebutkan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember?
3. Mendeskripsikan dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sejarah dan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga SMPN 1 Semboro Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran berbasis lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sekitar situs Benteng Kedawung dalam upaya melestarikan dan memanfaatkan warisan budaya.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih konkret melalui pengalaman belajar langsung di situs Benteng Kedawung. Dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengaitkan antara teori di kelas dengan realitas lapangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pijakan awal bagi penelitian sejenis tentang pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar, sekaligus menjadi bahan perbandingan dan pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik di lokasi berbeda maupun dalam konteks kajian pendidikan yang lebih luas.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan merujuk pada penggunaan situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sarana pendidikan.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup, baik berupa makhluk hidup (biotik) seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, maupun benda tak hidup (abiotik) seperti tanah, air, udara, dan iklim, yang dapat memengaruhi kehidupan serta perkembangan makhluk hidup tersebut.

3. Situs Benteng Kedawung

Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro adalah salah satu peninggalan sejarah yang terletak di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Situs ini memiliki nilai historis dan kultural yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah dan kebudayaan. Situs ini diyakini sebagai bagian dari peninggalan masa kerajaan (Majapahit atau Mataram) yang berfungsi sebagai benteng pertahanan, dan kini menjadi cagar budaya yang memiliki nilai sejarah, arkeologi, dan pendidikan.

4. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar, baik berupa manusia, bahan, alat, lingkungan,

maupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Sumber belajar dapat berupa buku, media digital, narasumber, hingga lingkungan sekitar.

5. SMP Negeri 1 Semboro

SMP Negeri 1 Semboro adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, yang menjadi lokasi penelitian terkait pemanfaatan situs Benteng Kedawung.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang diteliti bukan mirip daftar isi.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

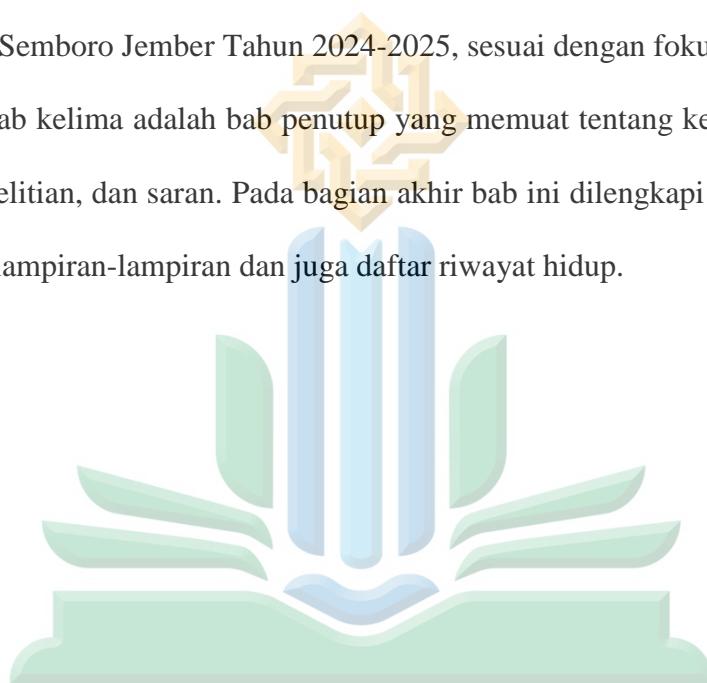
Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73.

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro S3bagai Sumber Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025, sesuai dengan fokus penelitian.

Bab kelima adalah bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pentingnya melakukan kajian terdahulu bertujuan agar mengetahui dimana letak persamaan dan perbedaan yang akan diangkat peneliti menjadi sebuah penelitian dengan penelitian yang memang sudah ada sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama nantinya, dengan berpacuan pada literatur-literatur yang berkaitan dengan Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro S3bagai Sumber Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025. Oleh karena itu di bawah ini terdapat beberapa kajian skripsi dan jurnal yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Irwandi dan Hery Fajeriadi pada tahun 2019, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin dengan judul “*Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan.*”

Menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan saintifik untuk mengkaji pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMA di kawasan pesisir Kalimantan Selatan. Data dikumpulkan melalui angket observasi untuk minat belajar dan tes pretest-posttest untuk hasil belajar kognitif, yang kemudian dianalisis secara deskriptif serta menggunakan perhitungan N-

gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori positif, yaitu 85,5% di Sekolah A dan 87,5% di Sekolah B, sedangkan peningkatan hasil belajar kognitif ditunjukkan oleh nilai N-gain sebesar 0,42 (kategori sedang) di Sekolah A dan 0,79 (kategori tinggi) di Sekolah B. Dengan demikian, pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan pesisir terbukti efektif dalam meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah Sama-sama mengkaji pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu objek penelitiannya lingkungan pesisir sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan objek penelitiannya situs Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar

2. Jurnal yang ditulis oleh Alfina Lailan pada tahun 2023, STAI Darul Ulum Kandangan yang berjudul “*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Anak.*”
Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan guru menghadapi kendala dalam penyediaan sumber dan media pembelajaran akibat keterbatasan dana dari pemerintah maupun yayasan. Namun, hal ini tidak menghalangi guru untuk berinovasi. Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sumber belajar, misalnya menggunakan daun atau bunga, serta melaksanakan kegiatan di luar kelas. Keterbatasan justru mendorong guru lebih kreatif, aktif, dan

menumbuhkan rasa cinta lingkungan melalui pemanfaatan sumber belajar yang ada.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah Sama-sama membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya lingkungan sekitar dengan objek sederhana seperti daun, bunga, dan kegiatan luar kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan objek penelitiannya yaitu Situs sejarah Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Oktorini Dewi Setyaningrum pada tahun 2017, Universitas Jambi yang berjudul “*Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber Belajar pada pembelajaran sains di kelas IV B SD Negeri No 64/II Muara Bulian*”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sains di kelas IV B SD Negeri No. 64/II Muara Bulian. Guru telah menggunakan lingkungan sekolah dan media sederhana sebagai sumber belajar, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Siswa lebih aktif belajar di luar ruangan karena lebih menyenangkan dan mereka dapat melihat langsung objek yang dipelajari. Lingkungan sekolah yang asri juga sangat mendukung guru dalam menggunakan media konkret sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami siswa.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah Keduanya membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya lingkungan sekolah yang asri dan media sederhana sebagai sumber belajar sains. Penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah Situs sejarah Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar.

4. Skripsi yang ditulis oleh Lismarita pada tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam Di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong*"

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah memiliki lingkungan yang bisa di manfaatkan sebagai sumber belajar seperti keadaan gedung yang sudah bagus, masjid dan lapangan yang luas yang kesemuanya bisa dijadikan sumber belajar.

Sumber belajar lingkungan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang berlaku di sekolah. Sumber belajar lingkungan sudah terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan dari berbagai faktor. Namun, ada pula faktor-faktor lain yang menghambat efektivitas penerapan sumber belajar lingkungan ini, yaitu faktor peserta didik yang belum bisa fokus pada penjelasan materi PAI.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu

objek penelitiannya lingkungan sekolah (gedung, masjid, lapangan) di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong. Penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Semboro Jember.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fajar Wulandar pada tahun 2020 dengan judul, “*Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)*”.

Metode penelitian menggunakan kajian literatur dengan mengumpulkan data sekunder melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu .menunjukkan bahwa media ajar melalui lingkungan memberikan rangsangan positif kepada siswa untuk dapat mudah memahami materi ajar khususnya pada materi yang bertema lingkungan dan menunjukkan nilai yang tinggi pada beberapa jurnal yang dianalisis pada siswa di sekolah dasar.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya lingkungan sekitar, dan menggunakan metode penelitian kajian literatur. Penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah fokus pada situs spesifik, yaitu Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Irwandi dan Hery Fajeriadi pada tahun 2019 meneliti Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan.	Sama-sama mengkaji pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	Penelitian terdahulu objek penelitiannya lingkungan pesisir sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan objek penelitiannya situs Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar
2.	Alfina Lailan pada tahun 2023 meneliti Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Anak.	Sama-sama membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	Penelitian terdahulu objek penelitiannya lingkungan sekitar dengan objek sederhana seperti daun, bunga, dan kegiatan luar kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan objek penelitiannya yaitu Situs sejarah Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar.
3.	Oktorini Dewi Setyaningrum pada tahun 2017 meneliti “Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber Belajar pada pembelajaran sains di kelas IV B SD Negeri No 64/I1 Muara Bulian”.	Keduanya membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	Penelitian terdahulu objek penelitiannya lingkungan sekolah yang asri dan media sederhana sebagai sumber belajar sains. Penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah Situs sejarah Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar.
4.	Lismarita pada tahun	Sama-sama meneliti	Penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2021 meneliti Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam Di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong	tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	objek penelitiannya lingkungan sekolah (gedung, masjid, lapangan) di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong. Penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Semboro Jember.
5.	Fajar Wulandar pada tahun 2020 meneliti “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)”.	Sama-sama membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	Penelitian terdahulu objek penelitiannya lingkungan sekitar, dan menggunakan metode penelitian kajian literatur. Penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah fokus pada situs spesifik, yaitu Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar, dan menggunakan metode penelitian kualitatif

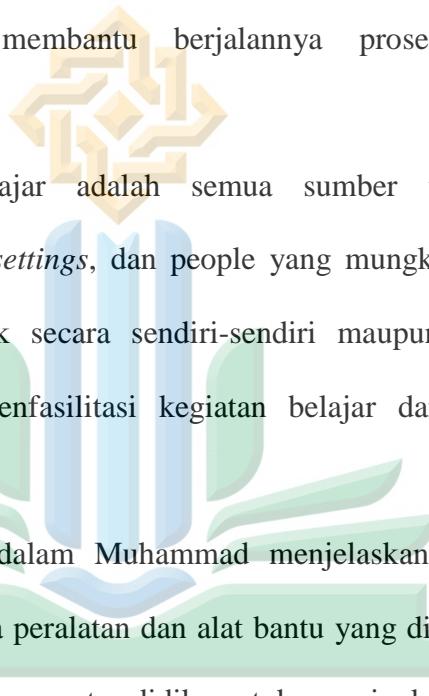
B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Secara umum, sumber belajar merupakan istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang dapat dipergunakan

dalam kegiatan belajar peserta didik atau dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, pelatihan, industri, dan latar nonformal lainnya. Sumber-sumber tersebut biasanya dapat berupa bahan-bahan tertulis, audio-visual, bahan-bahan berbasis teknologi, suatu obyek, peristiwa, dan orang yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan membantu berjalannya proses belajar dan pembelajaran.¹³



Sumber belajar adalah semua sumber termasuk *tools*, *materials*, *devices*, *settings*, dan *people* yang mungkin dipergunakan oleh pemelajar baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk menfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja.¹⁴

L. Wilson, dalam Muhammad menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala peralatan dan alat bantu yang dipergunakan oleh guru/dosen/tutoratau peserta didik untuk meningkatkan terjadinya proses belajar; atau dengan kata lain agar terjadi proses belajar. Namun, sumber-sumber belajar yang dipergunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.¹⁵

Di samping itu, sumber belajar memiliki peran:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan

¹³ Muhammad. *Sumber Belajar*. 2

¹⁴ Januszewski, A dan Molenda, M. *Educational Technology: A Definition with complementary*. (New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008), 213.

¹⁵ Muhammad. *Sumber Belajar*. 3

- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual,
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran,
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.¹⁶

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Klasifikasi sumber belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pesan: informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna, dan fakta. Dalam konteks pembelajaran, pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pemelajar. Pesan pembelajaran tidak hanya bersumber dari sumber-sumber belajar tertentu, tetapi juga dapat ditransmisikan oleh pemelajar sehingga pembelajaran bersifat *reciprocal*.
- 2) Orang: orang tertentu yang terlibat dalam penyimpanan dan atau penyaluran pesan. Orang yang dimaksud di sini adalah orang yang menyimpan informasi. Pada dasarnya setiap orang bisa berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok, yakni (a) orang yang didesain khusus sebagai sumber

¹⁶ Muhammad. *Sumber Belajar*. 28

belajar utama yang dididik secara profesional, seperti guru, instruktur, konselor, widyaiswara, dan lain-lain; dan (b) orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan, seperti dokter, atlet, pengacara, arsitek, tokoh masyarakat , tokoh agama dan sebagainya.¹⁷

- 3) Bahan: kelompok ini sering disebut dengan perangkat lunak. Bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lainlain yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar tersebut seperti; peta, globe, film (non tv), grafik, gambar-gambar, papan planel, diagram, hasil pekerjaan mahasiswa, buku, majalah, jurnal, surat kabar.
- 4) Alat: Kelompok ini sering disebut perangkat keras. Alat dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat yakni benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran. Sumber belajar tersebut meliputi komputer, OHP, kamera, radio, televisi, film bingkai, tape recorder, VCD/DVD.
- 5) Teknik: Prosedur baku atau pedoman langkahlangkah dalam penyampaian pesan. Dengan kata lain, teknik adalah cara atau

¹⁷ Muhammad. *Sumber Belajar*. 9

prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran Sumber belajar berupa teknik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah ceramah, ceramah bervariasi, diskusi, pembelajaran terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, simulasi, permainan, studi eksplorasi, studi lapangan, tanya jawab, pemberian tugas, seminar, dan sejenis.

- 6) Latar: Lingkungan di mana pesan ditransmisikan. Lingkungan sekitar memberikan kesempatan yang luas kepada pemelajar untuk memperoleh keterampilan yang kompleks dan kemampuan melalui pengamatan terhadap tingkah-laku model dan konsekuensi-konsekuensinya. Lingkungan adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.

- 7) Lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Lingkungan dapat berperan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat pemelajar merasa senang dalam belajar. Sumber belajar berupa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yaitu: gedung/ruang kuliah, pusat penyimpanan, paket

pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, gedung bersejarah, dan tugu.¹⁸

Secara umum, Kemp dan Smellie mengklasifikasi sumber belajar sebagai berikut; Sumber Belajar Berbasis manusia, Sumber Belajar Berbasis Cetakan, Sumber belajar Berbasis Visual, Sumber Belajar Berbasis AudioVisual, dan Sumber Belajar Berbasis Komputer.¹⁹

c. Manfaat Sumber Belajar

Menurut Siregar dalam Ikhsan menjelaskan secara rinci manfaat sumber belajar ini meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung.
- 2) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- 3) Menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas.
- 4) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- 5) Membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro.
- 6) Memberikan motivasi positif.

¹⁸ Muhammad. *Sumber Belajar*. 12

¹⁹ Kemp, Jerrold E dan Smellie, Don C. *Planning, Producing, And Using Instructional Media*. (New York: Harper & Row Publishers. 1989), 45-49

7) Merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh.²⁰

2. Situs Sejarah

a. Pengertian Situs Sejarah

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan, baik benda, bangunan, struktur, situs, maupun kawasan, yang perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan. Situs Cagar Budaya secara khusus didefinisikan sebagai lokasi di darat atau air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil dari kegiatan manusia atau bukti kejadian di masa lalu. Tujuan pelestarian Cagar Budaya adalah untuk menjaga keberadaan dan nilai pentingnya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan.²¹

Situs sejarah adalah lokasi atau tempat yang memiliki nilai sejarah penting karena berkaitan dengan peristiwa, tokoh, atau budaya masa lalu. Situs sejarah bisa berupa bangunan, struktur, area, atau bahkan peninggalan yang terkubur di dalam tanah. Situs ini menjadi sumber informasi berharga untuk mempelajari dan memahami masa

²⁰ Andi Iksan, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Vol 2 Nomor 1, 1-11 Januari 2017): 6.

²¹ Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

lalu.²² Peninggalan-peninggalan ini bisa berupa artefak, bangunan, atau jejak-jejak lainnya yang memberikan informasi penting tentang kehidupan masyarakat pada masa tersebut.

Situs sejarah menjadi sumber yang berharga untuk mempelajari dan memahami perkembangan peradaban manusia, serta bagaimana suatu masyarakat berinteraksi dan membangun kehidupan mereka di masa lalu. Situs sejarah memiliki beberapa ciri utama. Pertama, situs tersebut memiliki nilai sejarah, menyimpan informasi penting tentang masa lalu. Kedua, di situs sejarah biasanya ditemukan peninggalan bersejarah seperti artefak, bangunan, atau struktur yang merupakan warisan masa lalu. Ketiga, situs sejarah berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang membantu mempelajari perkembangan peradaban, kebudayaan, dan peristiwa sejarah. Keempat, situs sejarah dilindungi dan dilestarikan untuk mencegah kerusakan dan memastikan kelestariannya.²³

b. Fungsi Situs Sejarah

Situs sejarah memiliki peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, identitas budaya, dan pemahaman sejarah lokal. Pembelajaran sejarah di situs-situs bersejarah membantu siswa memahami akar budaya mereka,

²² Agus Mursidi, Dhalia Soetopo. Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Penanaman Nilai-Nila Kebangsaan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XIII, Nomor 1, September 2019. : 41-57

²³ Sejarah dan Sosial. Pengertian Situs Sejarah, Ciri-ciri dan Contohnya. 26 Januari 2025. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2025 <https://share.google/TQsiDwga2egLQoMT3>

menghargai warisan bangsa, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.²⁴

Berikut adalah penjelasan lebih rinci :

1) Menanamkan Nasionalisme

Pembelajaran sejarah di situs-situs bersejarah, seperti candi, museum, atau bekas benteng, memungkinkan siswa untuk melihat langsung bukti-bukti fisik dari perjuangan bangsa dan peristiwa penting dalam sejarah. Hal ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air, serta kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa.

2) Memahami Identitas Budaya

Situs sejarah seringkali menjadi representasi dari identitas budaya suatu daerah atau bangsa. Melalui pembelajaran di situs-situs ini, siswa dapat memahami bagaimana budaya mereka terbentuk, nilai-nilai apa yang dijunjung tinggi, dan bagaimana budaya tersebut berbeda dengan budaya lain.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Memahami identitas penting untuk dilakukan karena:
a) Memahami identitas budaya membantu serta mendorong kita untuk menghargai keberagaman budaya yang ada. Serta memahami bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai dan tradisi yang berbeda

²⁴ Agus Susilo, Khoirul Anwar, Leo Agung S. Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan. JOEAI (Journal of Education and Instruction). Vol. 7 No. 2 (2024): 547-560

- b) Memahami identitas budaya membantu membangun toleransi antar perbedaan budaya di lingkungan sekitar, sehingga dapat membangun toleransi dan menghormati keberagaman
 - c) Memahami identitas budaya membantu meningkatkan kesadaran diri dan budaya sekitar sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai yang kita anut.
- 3) Pemahaman Sejarah Lokal

Pembelajaran sejarah Situs sejarah dapat dijadikan sebagai sumber belajar, karena situs sejarah merupakan lingkungan belajar yang diciptakan khusus untuk dapat mempengaruhi atau memberikan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan.²⁵

Pembelajaran sejarah lokal di situs-situs bersejarah memungkinkan siswa untuk memahami sejarah dan peristiwa yang terjadi di daerah mereka sendiri. Hal ini penting untuk membangun rasa memiliki dan identitas lokal, serta untuk memahami bagaimana sejarah lokal berkontribusi pada sejarah nasional.

Oleh karena itu benda peninggalan sejarah seperti situs memiliki manfaat untuk kepentingan agama, kebudayaan, sosial, pariwisata, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran IPS

²⁵ Nani Mediatati, Emy Wuryani, “*Pemanfaatan Situs Sejarah di Kawasan Candi Cetho sebagai Sumber Daya Belajar untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Bentuk Video Dokumenter*” JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Vol. 7 No. 2, (2024) 4358

khususnya di materi Sejarah akan menjadi mata pelajaran yang membosankan manakala dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan metode yang menarik. Sejarah lokal dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi hal tersebut. Sebab peserta didik diminta untuk memvisualisasikan situs sejarah sebagai sumber belajar mereka dan proses pembelajaran yang lebih terfokus pada mereka akan meningkatkan peran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti memilih Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar di SMPN 1 karena berada di wilayah yang dekat dengan SMPN 1 Semboro, sehingga mudah diakses oleh guru dan siswa. Hal ini menghemat biaya, waktu, serta memudahkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar (*Contextual Teaching and Learning*). Benteng

Kedawung merupakan peninggalan bersejarah yang memiliki keterkaitan dengan perjuangan dan perkembangan masyarakat lokal. Hal ini relevan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan pemahaman terhadap identitas lokal. Situs ini bisa digunakan sebagai sumber belajar nyata (*real object*) dalam pembelajaran IPS, Sejarah, maupun PPKn. Siswa dapat belajar langsung dari lingkungan, bukan hanya dari buku teks.

²⁶ Tia Rahayu Pebrianti, Ika Rahmatika Chalimi, Haris Firmansyah, *Pemanfaatan Situs Makam Raja Tanjungpura Ketapang sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 1 Muara Pawan* Journal on Education Vol. 06, No. 04, (2024) 20407

Pembelajaran di luar kelas dengan mengamati langsung situs sejarah membuat siswa lebih antusias dan termotivasi, dibanding hanya menerima materi secara teoritis di kelas.

3. Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Intinya, CTL menekankan pada pengalaman langsung siswa dan bukan sekadar hafalan, serta membantu siswa memahami relevansi materi dengan konteks kehidupan mereka.²⁷

Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.²⁸

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak

²⁷ Ida Mutiawati. Konsep dan Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 13 No. 1 (2023) : 80-90

²⁸ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta, Prenada Media, 2005), 109.

mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, Contextual Teaching and Learning (CTL) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah untuk dilupakan. Ketiga, Contextual Teaching and Learning (CTL) mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Contextual Teaching and Learning (CTL) bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.²⁹

Berikut adalah komponen-komponen pembelajaran kontekstual menurut Sahlan dalam Mahudi.

- a. Konstruktivisme (constructivism). Pengetahuan merupakan sekumpulan fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur yang ha-rus dikonstruksi oleh setiap individu, bukan hanya sekedar dipindahkan, dan dihofalkan. Pengalaman nyata yang diperoleh dari partisipasi

²⁹ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta, Prenada Media, 2005), 110

seseorang dalam kehidupannya akan memberikan makna yang mendalam bagi pengetahuan yang dikonstruksinya.

- b. Menemukan (inquiry). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil dari mengingat seperangkat materi pelajaran, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus observasi (observation), bertanya (questioning, mengajukan dugaan (bipotbesis), pengumpulan data (data gathering), dan penyimpulan (condusion) (Sanjaya 2010: 265).
- c. Bertanya (questioning). Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari aktivitas bertanya. Aktivitas bertanya yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa agar berani mengungkapkan pendapat/jawabannya. Bagi siswa, bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inkir, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- d. Masyarakat belajar (learning community), hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar agar siswa dapat belajar menghormati gaga-san dari siswa lainnya dan untuk memperkaya informasi.
- e. Pemodelan (modelling). Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu perlu adanya model yang ditiru. Guru dapat

menjadi model, misalnya memberi contoh cara men-gerjakan sesuatu.

Tetapi guru bukan satu-satunya model, ar-tinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa atau mendatangkan seseorang dari luar.

f. Refleksi (reflection). Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa menyimpan apa saja yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Tanggapan berupa pendapat, evaluasi, maupun kritikan terhadap pengetahuan dan aktivitas yang sudah diterima dan dilakukan oleh individu merupakan bagian dari kegiatan refleksi.

g. Penilaian yang sebenarnya (authentic assessment). Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata-mata dinilai dari hasil akhir. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis (pencil and paper test) dan penilaian berdasarkan perbuatan (performance based assessment), penugasan project), produk (product), atau portofolio (portofolio).³⁰

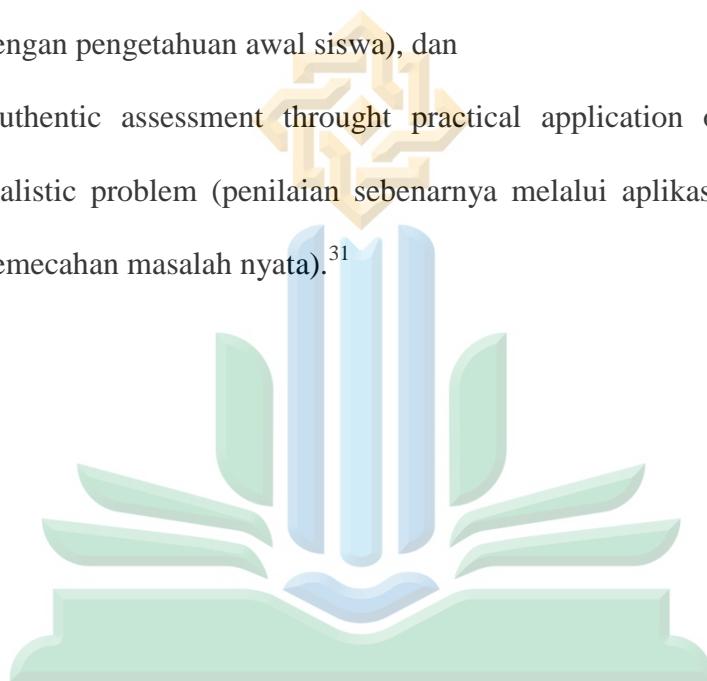
Setiap pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang khas yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain.

Blanchard dalam mazrur mengidentifikasi beberapa karakteristik pendekatan kontekstual (contextual instruction) sebagai berikut:

a. Relies on spatial memory (bersandar pada memori mengenai ruang);

³⁰ Mashudi, Fatimah Azzahro. Contextual Teaching and Learning.(Lumajang : LP3DI Press, 2020), 41

- b. Typically integrated multiple subjects (mengintegrasikan berbagai subjek materi/disiplin);
- c. Value of information is based on individual need (nilai informasi didasarkan pada kebutuhan siswa);
- d. Relates information with prior knowledge, (menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal siswa), dan
- e. Authentic assessment through practical application or solving of realistic problem (penilaian sebenarnya melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata).³¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Mazrur. Contextual Teaching And Learning dan Gaya Belajar, Implikasi pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih. (Banten : CV. Media Edukasi Indonesia, 2020), 48

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian, berisi penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut diantaranya: (1) pendekatan dan jenis penelitian (2) lokasi penelitian (3) subyek penelitian (4) teknik pengumpulan data (5) analisis data (6) keabsahan data, dan (7) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologi, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode atau pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan Trianggulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik (konprehensif) tentang fenomena yang diteliti dengan prinsip yang alamiah.³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro S3bagai Sumber Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan jenis ini, karena merumuskan permasalahan atau fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Meliputi hubungan, sikap, kegiatan, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung

³² Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2018), 7

dan juga dampak dari suatu fenomena. Maka dari itu, peneliti melakukan analisis atau mengkaji secara mendalam pada penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan tentang pemanfaatan situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu di SMPN 1 Semboro Jember yang beralamat Jl. Raya Semboro No.2, Babatan, Sidomekar, Kec. Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68157

Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu karena ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025. SMPN 1 Semboro terletak tidak jauh dari Situs Benteng Kedawung, sehingga peserta didik lebih mudah diajak untuk mengamati, mengunjungi, atau memanfaatkan situs tersebut sebagai sumber belajar. Faktor kedekatan ini sangat mendukung efektivitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas lain yang menjadi sumber data atau fokus dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut informan, yaitu orang yang

memberikan informasi kepada peneliti. Subjek penelitian bisa berupa orang, tempat, atau benda yang diamati oleh peneliti.³³

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive sampling, yaitu melalui pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud disini adalah informan sebagai narasumber yang dianggap mengetahui, menguasai tentang sesuatu yang dipertimbangkan oleh peneliti. Purposive adalah penemuan sumber data pada orang yang diwawancara yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Melalui teknik purposive ini, adapun subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah, yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah serta informan awal terkait pemanfaatan situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro
2. Waka kurikulum, yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait program pemanfaatan situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro yang dilaksanakan
3. Guru IPS, yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait pemanfaatan situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro

³³ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. Metodologi Penelitian. (Yogyakarta:Bildung, 2020), 26

4. Siswa SMP Negeri 1 Semboro, yang peneliti tetapkan sebagai pemberi informasi tambahan mengenai pemanfaatan situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk memastikan kredibilitas sebuah informasi dalam melakukan kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengamati. Dalam hal ini, pengamatan dilaksanakan dengan melihat secara langsung objek yang menjadi fokus penelitian di lapangan.

Setelah proses pengamatan selesai, peneliti kemudian dapat menyusun hasil temuannya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang tepat. Teknik observasi ini biasanya digunakan untuk menggali data berupa sebuah fenomena, lokasi, benda, perilaku dan sebuah rekaman gambar. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif dan non parsitipatif.³⁴

Dalam teknik observasi ini, peneliti langsung mengamati untuk memperoleh data terkait Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung

³⁴ Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 124.

Sidomekar Semboro S3bagai Sumber Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh sebuah informasi berdasarkan tujuan tertentu. Adapun jenis-jenis wawancara itu dibagi menjadi tiga bagian yaitu : 1) wawancara terstruktur, 2) wawancara semi terstruktur, 3) Wawancara tidak terstruktur.³⁵

Dalam teknik wawancara di penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa pedoman pertanyaan yang baku dan tersusun secara rinci. Peneliti hanya memiliki garis besar topik yang ingin digali, kemudian pertanyaan berkembang secara fleksibel mengikuti alur pembicaraan. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember?

³⁵ Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 137

3) Bagaimana dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi atau bukti yang berkaitan dengan suatu peristiwa, kegiatan, atau objek tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan keterangan, bukti, atau referensi di masa mendatang. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, video, atau bentuk lain yang merekam informasi secara sistematis.³⁶

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang

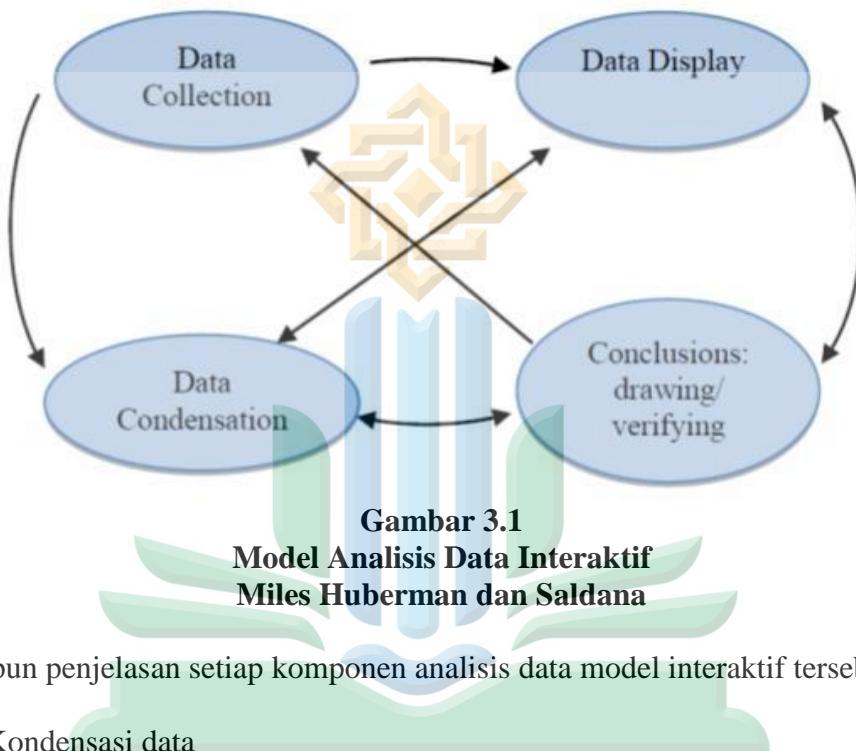
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
S3bagai Sumber Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Semboro Jember
Tahun 2024-2025.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan dengan model interaktif dan secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model interaktif ini sesuai dengan

³⁶ Hajar Hasan. Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer). Vol 2 No 1 (2022): 23-29

teori Miles Huberman dan Saldana yakni (1) kondensasi data (data condensation); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan (conclusion drawing/verification).³⁷



Adapun penjelasan setiap komponen analisis data model interaktif tersebut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan peringkasan data yang terdapat pada catatan lapangan, transkip wawancara dan dokumen lainnya, sehingga dengan cara demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, analisis umumnya bersifat naratif yakni mencari kesamaan dan perbedaan suatu informasi.

Kondensasi data dilakukan dengan melakukan pemilihan, pemfokusan,

³⁷ Miles, Huberman dan Saldana, Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook (California: SAGE Publication, 2014), 14.

penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data yang diperoleh dari lapangan, wawancara transkrip dan dokumen lainnya.³⁸ Adapun rincian tahapannya yaitu sebagai berikut:

- a. Selecting, dalam tahap ini peneliti menentukan informasi apa saja yang harus dikumpulkan dan dianalisis
- b. Focusing, setelah tahap seleksi data, peneliti memusatkan data berdasarkan fokus penelitian.
- c. Abstracting, abstraksi merupakan kegiatan merangkum pokok-pokok dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, khususnya yang berhubungan dengan kualitas dan kecukupan data.
- d. Simplifying dan Transforming, dalam tahap ini peneliti menyederhanakan data melalui seleksi dan klasifikasi data.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data, langkah berikutnya adalah penyajian data yang merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, ringkasan, matriks, atau bentuk lainnya. Penyajian data membantu peneliti memahami masalah dan merencanakan langkah selanjutnya. Data juga dapat disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tahapan penelitian di lapangan.

³⁸ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. Metodologi Penelitian. 12

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dengan memeriksa kembali bukti-bukti yang ditemukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan inti dari hasil penelitian yang berupa pendapat atau uraian yang menjawab rumusan masalah. Kesimpulan harus relevan dengan fokus, tujuan, dan temuan penelitian yang telah diinterpretasikan dan dibahas.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan dua metode triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik adalah mengumpulkan data dengan metode berbeda dari sumber yang sama untuk memastikan akurasi data.
2. Triangulasi Sumber adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode yang sama, seperti wawancara dengan berbagai informan, untuk memperoleh data yang sebenarnya dan memastikan keabsahan temuan.

³⁹ Hardani, et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 154

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian.

Peneliti terlebih dahulu menentukan permasalahan yang akan dikaji di SMPN 1 Semboro Jember, merumuskan fokus penelitian, serta mempersiapkan segala kebutuhan administratif seperti surat izin penelitian dan instrumen yang akan digunakan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti secara langsung melakukan pengumpulan data di lapangan dengan mengamati, menggali informasi, serta mendokumentasikan pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember.

3. Tahap analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian ditelaah dan diolah. Peneliti mengorganisasikan data, memilahnya menjadi informasi yang relevan, lalu menafsirkan serta menemukan poin-poin penting yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan situs sejarah tersebut sebagai media pembelajaran.

4. Tahap penulisan laporan

Setelah seluruh proses penelitian dilakukan, peneliti menyusun laporan penelitian. Tahap ini mencakup penulisan hasil temuan, pembahasan, serta penarikan kesimpulan yang nantinya dipertanggungjawabkan dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian



**Gambar 4.1
Situs benteng kedawung**

Situs Benteng Kedawung yang terletak di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, merupakan sebuah situs sejarah peninggalan Kerajaan Majapahit, khususnya pada masa pemerintahan Raja Brawijaya V, raja terakhir Majapahit. Benteng ini dibangun sebagai benteng pertahanan ketika kerajaan mengalami tekanan dari pasukan Raden Fatah yang berusaha menggantikan kekuasaan dan memperkenalkan agama Islam. Benteng ini memiliki arsitektur khas Majapahit dengan dinding tebal dari batu bata dan tanah liat, serta beberapa struktur pendukung seperti sumur yang konon tidak pernah kering meski di musim kemarau.

Situs ini ditemukan kembali pada tahun 1939 oleh warga lokal dan saat ini menjadi bagian dari desa wisata Sidomekar untuk mendukung pelestarian

sekaligus pengembangan pariwisata. Sebelumnya, situs ini mencakup area cukup luas sekitar 5 hektar, namun karena perkembangan sekitar kini tinggal sekitar 2 hektar. Situs Benteng Kedawung tidak hanya sebagai peninggalan fisik tetapi juga simbol sejarah perjuangan mempertahankan kekuasaan Majapahit di wilayah timur pulau Jawa. Meski status dan pengelolaannya masih mengalami keterbatasan dana dan perhatian, situs ini menjadi aset budaya penting untuk edukasi dan pariwisata di Jember.

Situs Benteng Kedawung di Sidomekar, Semboro, Jember merupakan sumber belajar yang sangat berharga, terutama bagi pembelajaran sejarah. Situs ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung dari peninggalan fisik yang nyata, sehingga konsep-konsep sejarah yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Melalui kunjungan dan observasi di situs, siswa dapat melihat struktur bangunan benteng peninggalan Kerajaan Majapahit, merasakan suasana sejarah, dan memahami peran benteng tersebut dalam konteks perjuangan kerajaan. Selain itu, situs ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pengamatan, bertanya, berdiskusi, dan melakukan dokumentasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Sebagai destinasi wisata edukasi, Situs Benteng Kedawung membantu menjaga warisan budaya sekaligus mengedukasi masyarakat luas tentang sejarah lokal dan nasional. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa serta kabupaten, situs ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga pusat pembelajaran yang menggelorakan semangat

pelestarian budaya dan pengetahuan sejarah bagi generasi muda. Oleh karena itu, Situs Benteng Kedawung sangat cocok dijadikan media pembelajaran yang memadukan aspek edukasi, budaya, dan rekreasi secara terpadu.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian, penyajian data menjadi hal penting karena data inilah yang nantinya akan mendukung hasil penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisisnya hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti mengumpulkannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan.

Dari data yang berhasil dihimpun, peneliti berusaha menggambarkan mengenai “Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025” dengan memanfaatkan berbagai metode hingga akhirnya memperoleh bukti yang dapat dipercaya. Data yang dinilai valid inilah yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Adapun hasil pengumpulan data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025

Pembelajaran sejarah di sekolah menengah pertama tidak hanya bertujuan mengenalkan peristiwa masa lampau, tetapi juga menanamkan

nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan kesadaran sejarah. Salah satu cara yang efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui pemanfaatan sumber belajar lokal, seperti situs sejarah di lingkungan sekitar sekolah. Situs ini dikenal sebagai tujuan wisata edukasi sejarah yang sering dikunjungi oleh pelajar dan masyarakat untuk belajar langsung tentang peninggalan sejarah Majapahit melalui observasi bangunan benteng, wawancara warga, serta dokumentasi langsung.

Salah satu warisan bersejarah di wilayah Kecamatan Semboro adalah Situs Benteng Kedawung, yang terletak di Desa Sidomekar. Benteng ini merupakan peninggalan masa kolonial Belanda yang memiliki nilai penting sebagai bukti perlawanan rakyat terhadap penjajahan dan sebagai simbol perjuangan masyarakat Jember pada masa lalu. Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Semboro merupakan langkah strategis untuk menjadikan pembelajaran sejarah lebih kontekstual, bermakna, dan membangkitkan rasa cinta tanah air.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 1 Semboro mengungkapkan bahwa

Kami sangat mendukung penerapan prinsip Merdeka Belajar dengan memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekitar. Salah satunya melalui kunjungan edukasi ke Situs Benteng Kedawung. Kegiatan ini kami nilai sangat efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di luar kelas dan menumbuhkan kecintaan terhadap warisan sejarah daerah.⁴⁰

⁴⁰ Kepala sekolah, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 2 Oktober 2025

Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar. Pendekatan ini menekankan pada kebebasan, kreativitas, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar nyata. Adapun bentuk-bentuk pemanfaatannya sebagai berikut:

a. Kunjungan Edukasi

Pemanfaatan situs Benteng Kedawung dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui kunjungan edukasi (field study) yang sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar. Dalam kegiatan ini, guru sejarah mengajak siswa untuk mengunjungi langsung situs Benteng Kedawung guna melakukan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti observasi terhadap bangunan benteng dan lingkungan sekitarnya, wawancara dengan warga setempat atau tokoh masyarakat mengenai sejarah benteng, serta pencatatan dan dokumentasi melalui foto maupun video.

Menurut Guru IPS SMP Negeri 1 Semboro Jember mengungkapkan bahwa

“Selama kunjungan, siswa sangat antusias. Mereka melakukan wawancara dengan warga dan tokoh masyarakat, mendokumentasikan situs melalui foto dan video, serta mencatat hasil pengamatan mereka. Dari kegiatan ini, saya

melihat siswa menjadi lebih kritis dan reflektif dalam memahami nilai-nilai sejarah yang ada di sekitar mereka.⁴¹

Senada dengan yang dikatakan oleh Waka Kurikulum bahwasannya

Betul sekali. Dalam kegiatan tersebut, kami berkolaborasi dengan guru IPS untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik langsung. Siswa diajak melakukan observasi bangunan benteng, mencatat informasi penting, serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar untuk menggali kisah sejarah yang hidup di tengah mereka.⁴²

Dari hasil wawancara bersama guru IPS dan Waka Kurikulum dapat disimpulkan bahwa kegiatan kunjungan edukasi ke Situs Benteng Kedawung tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah serta semangat belajar yang mandiri dan bermakna. Sesuai dengan wawancara bersama salah satu siswa SMP Negeri 1 Semboro mengatakan bahwa

Kegiatan ke Benteng Kedawung sangat menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran biasanya. Kami bisa melihat langsung bentuk benteng, mendengar cerita sejarah dari warga, dan membuat dokumentasi sendiri. Pengalaman ini membuat kami lebih memahami pentingnya menjaga peninggalan sejarah dan bangga terhadap warisan budaya daerah kami.⁴³

Terkait pemanfaatan situs Benteng Kedawung, Guru Ips mengatakan bahwa,

“Jadi begini mas, Situs Benteng Kedawung dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember dengan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan

⁴¹ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁴² Waka kurikulum, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2025

⁴³ Siswa, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2025

pembelajaran berbasis lingkungan dan sejarah lokal. Kami selaku guru sejarah memanfaatkan keberadaan situs yang dekat dengan sekolah untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Melalui kegiatan kunjungan lapangan, siswa dapat mengamati struktur bangunan benteng, memahami fungsi serta konteksnya pada masa kolonial, dan mendokumentasikan temuan mereka. Pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih nyata dan kontekstual tentang sejarah penjajahan Belanda di Jember.”⁴⁴

Selain itu ketika ditanyakan mengenai apakah dengan cara ini pembelajaran memberikan dampak yang signifikan beliau menjelaskan bahwa,

“Secara keseluruhan, pemanfaatan Benteng Kedawung memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan memberikan pengalaman yang tidak dapat diperoleh hanya melalui buku teks.”⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Melalui kegiatan kunjungan edukasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual tentang peninggalan sejarah, tetapi juga mengalami proses belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi, mengamati, dan menggali informasi secara langsung di lapangan. Selain memperkuat pemahaman sejarah lokal, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa ingin

⁴⁴ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁴⁵ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti ... 7 Oktober 2025

tahu, kepedulian terhadap warisan budaya, serta semangat kebersamaan antara sekolah dan masyarakat. Pembelajaran di luar kelas seperti ini menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter, wawasan, dan kecintaan siswa terhadap sejarah bangsanya.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Setelah melakukan kegiatan kunjungan lapangan ke Situs Benteng Kedawung, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan berbagai proyek pembelajaran yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara mereka. Melalui pendekatan Project-Based Learning, siswa diarahkan untuk mengolah data yang telah diperoleh menjadi karya kreatif dan edukatif, seperti pembuatan video dokumenter, artikel sejarah lokal, atau poster informatif tentang Benteng Kedawung. Setiap kelompok siswa berperan aktif dalam merancang ide, mengumpulkan informasi tambahan, serta mengemas hasil temuan mereka agar menarik dan mudah dipahami oleh orang lain.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Menurut kepala sekolah SMPN 1 Semboro Jember mengungkapkan bahwa

Kegiatan seperti ini sangat sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan Project-Based Learning. Siswa belajar melalui pengalaman nyata, melakukan observasi, wawancara, dan mengolah data menjadi karya. Ini menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kreativitas mereka.⁴⁶

⁴⁶ Kepala sekolah, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 2 Oktober 2025

Waka kurikulum SMP Negeri 1 Semboro Jember menambahkan bahwa

Kami berperan dalam merancang integrasi proyek dengan mata pelajaran. Jadi, setiap guru diarahkan agar kegiatan di Benteng Kedawung tidak hanya relevan dengan sejarah, tapi juga bisa dikaitkan dengan pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan TIK. Misalnya, siswa menulis artikel sejarah (Bahasa Indonesia) atau membuat video dokumenter (TIK dan Seni). Kami berharap hasil proyek bukan sekadar tugas, tetapi karya yang bermanfaat dan bisa dipublikasikan. Misalnya, poster informatif untuk masyarakat sekitar, atau video dokumenter yang bisa diunggah di media sosial sekolah sebagai sarana edukasi publik.⁴⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru IPS SMPN 1 Semboro Jember mengungkapkan bahwa

Kegiatan ini kami rancang menggunakan pendekatan Project-Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek. Artinya, hasil dari observasi dan wawancara kalian di lapangan akan diolah menjadi sebuah karya kreatif bisa berupa video dokumenter, artikel sejarah lokal, atau poster informatif. Saya berharap hasil proyek kalian bisa menjadi karya yang informatif dan inspiratif. Tidak hanya untuk memenuhi tugas sekolah, tapi juga bisa digunakan untuk mengenalkan Situs Benteng Kedawung kepada masyarakat luas, terutama generasi muda agar semakin peduli terhadap warisan budaya lokal.⁴⁸

Menurut beberapa pendapat dari hasil wawancara proyek ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai perjuangan dan sejarah lokal. Oleh karena itu pembelajaran sejarah tidak hanya berpusat pada teori di kelas, tetapi juga

⁴⁷ Waka kurikulum, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2025

⁴⁸ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

memberikan ruang bagi siswa untuk berkarya, meneliti, dan menghargai warisan budaya di lingkungan mereka sendiri.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN

1 Semboro Jember mengatakan bahwa

“Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual kepada siswa. Melalui kunjungan ke Benteng Kedawung, kami ingin agar siswa tidak hanya memahami sejarah dari buku, tetapi juga merasakan langsung nilai-nilai budaya dan perjuangan yang ada di situs tersebut.⁴⁹

Senada dengan yang dikatakan oleh guru IPS SMPN 1 Semboro Jember mengungkapkan bahwa,

“Tujuan utamanya adalah agar para siswa, dapat belajar sejarah secara langsung dari sumbernya. Tidak hanya membaca dari buku teks, tapi juga mengamati peninggalan bersejarah, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dan merasakan suasana tempat yang memiliki nilai sejarah tinggi.⁵⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Semboro Jember bahwasannya tugas yang diberikan memang terasa menantang. Namun, di balik tantangannya, ada keseruan yang membuat siswa semakin bersemangat. Melalui proses pengerjaannya, siswa belajar untuk bekerja sama sebagai sebuah tim, saling berbagi ide, dan mendukung satu sama lain. Siswa juga terdorong untuk mencari referensi tambahan demi memperkaya pemahaman.⁵¹

⁴⁹ Kepala sekolah, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 2 Oktober 2025

⁵⁰ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁵¹ Siswa, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2025

Kegiatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui pengalaman langsung di luar kelas, memberikan pemahaman historis yang mendalam tentang peristiwa Majapahit dan pentingnya pelestarian situs sejarah, serta mengembangkan kemampuan penelitian dan komunikasi siswa melalui observasi dan wawancara. Selain nilai edukasi sejarah, kunjungan ini menjembatani pengetahuan lokal dengan fakta arkeologis yang nyata, menciptakan pembelajaran kontekstual yang berkesan dan aplikatif.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa⁵² pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro digunakan sebagai kunjungan edukasi yang mendorong peserta didik dan masyarakat untuk memperoleh pengalaman belajar langsung melalui pengenalan terhadap peninggalan sejarah di kawasan tersebut. Serta sebagai salah satu upaya pembelajaran berbasis proyek serta pembelajaran berbasis proyek dalam pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai upaya untuk menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan penelitian kecil, dokumentasi, dan pembuatan laporan yang berkaitan dengan warisan budaya di lokasi tersebut.

⁵² Observasi peneliti, pada tanggal 10 Oktober 2025



Gambar 4.2
Wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Semboro

Berdasarkan uraian data-data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember yaitu dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, diantaranya adalah kunjungan edukasi seperti observasi terhadap bangunan benteng dan lingkungan sekitarnya, wawancara dengan warga setempat atau tokoh masyarakat mengenai sejarah benteng, serta pencatatan dan dokumentasi melalui foto maupun video. Setelah melakukan kunjungan edukasi, kemudian siswa diberi kebebasan untuk membuat berbagai proyek pembelajaran yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara mereka melalui pembelajaran berbasis proyek.

- 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember.**

Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember didukung oleh beberapa faktor utama.

a. Lokasi situs

Salah satu faktor pendukung utama dalam pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar sejarah adalah letaknya yang relatif dekat dengan lingkungan SMP Negeri 1 Semboro. Kedekatan geografis ini memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik untuk menjadikan benteng sebagai lokasi pembelajaran konteks nyata tanpa memerlukan perjalanan yang jauh atau biaya transportasi yang besar. Aksesibilitas yang mudah tersebut memungkinkan sekolah untuk merencanakan kunjungan lapangan secara lebih fleksibel dan terjadwal, baik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran reguler.

Menurut kepala sekolah SMPN 1 Semboro Jember mengatakan

Situs tersebut letaknya tidak jauh dari sekolah, sehingga mudah diakses dan efisien dari sisi waktu maupun biaya. Kami memberikan izin dan fasilitas transportasi bila diperlukan, serta memfasilitasi koordinasi dengan pihak desa atau tokoh masyarakat setempat. Sekolah juga siap mendukung dari segi administrasi maupun keamanan peserta didik selama kegiatan berlangsung.⁵³

Senada dengan yang dikatakan oleh guru IPS SMPN 1 Semboro Jember bahwasannya

Letak Benteng Kedawung yang cukup dekat dengan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung utama. Karena lokasinya tidak terlalu jauh, kami sebagai guru tidak mengalami kesulitan

⁵³ Kepala sekolah, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 2 oktober 2025

dalam mengajak siswa untuk melakukan kunjungan lapangan. Bahkan, beberapa siswa dapat menjangkau lokasi tersebut hanya dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda, sehingga kegiatan belajar di luar kelas bisa dilakukan tanpa membutuhkan biaya transportasi yang besar.⁵⁴

Selain faktor lokasi yang strategis, pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar sejarah juga didukung oleh tingginya antusiasme peserta didik. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas melalui metode observasi langsung. Pengalaman belajar yang nyata dan interaktif membuat mereka lebih mudah memahami materi sejarah, karena mereka dapat melihat bukti peninggalan masa lalu secara langsung. Antusiasme ini kemudian menjadi modal penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 1 Semboro Jember mengatakan bahwa

Ada beberapa faktor pendukung lain, seperti tingginya antusiasme siswa untuk belajar di luar kelas karena mereka merasa lebih tertarik dengan metode observasi langsung. Selain itu, kolaborasi dengan guru lintas mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia atau Seni Budaya, juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan proyek lanjutan berupa penulisan artikel sejarah lokal, pembuatan video dokumenter, atau poster edukatif. Fasilitas teknologi yang dimiliki siswa juga membantu dalam proses dokumentasi dan penyajian hasil belajar.⁵⁵

Didukung oleh hasil wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Semboro Jember bahwasannya

⁵⁴ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁵⁵ Waka kurikulum, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2025

Siswa tampak lebih antusias saat diajak belajar di luar kelas karena mereka merasa memiliki pengalaman baru yang berbeda dari pembelajaran biasa di ruang kelas. Observasi langsung ke situs memberikan mereka kesempatan untuk melihat bukti sejarah secara nyata sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.⁵⁶

Selain itu peneliti mencoba bertanya terkait Pemanfaatan situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar mendukung dalam hal apa saja, beliau mengatakan,

“Pemanfaatan situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro mendukung beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran. saya melihat bahwa pemanfaatan Situs Benteng Kedawung memberikan dukungan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran sejarah di SMP Negeri 1 Semboro. Kehadiran situs ini memungkinkan saya menghadirkan pembelajaran yang lebih konkret dan dekat dengan kehidupan siswa. Mereka dapat melihat langsung peninggalan sejarah kolonial yang selama ini hanya mereka pelajari melalui buku. Dengan begitu, pemahaman mereka terhadap materi menjadi jauh lebih kuat karena didukung oleh pengalaman belajar nyata di lapangan.”⁵⁷

Beliau juga menambahkan bahwa,

“Pemanfaatan situs tersebut juga sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Saat melakukan observasi, mereka saya arahkan untuk mengamati struktur bangunan, menanyakan fungsi benteng di masa lalu, hingga mencatat hal-hal yang mereka temukan. Proses ini membuat mereka belajar menganalisis, membandingkan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka peroleh sendiri.”⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa

SMP Negeri 1 Semboro Jember bahwasannya

⁵⁶ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁵⁷ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁵⁸ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti,... 7 Oktober 2025

Saya merasa sangat senang karena bisa belajar sambil melihat langsung tempat bersejarah. Rasanya lebih menarik dibanding hanya mendengarkan penjelasan di kelas. Saya jadi lebih paham tentang sejarah benteng dan merasa bangga karena situs itu ada di daerah kami sendiri.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar sejarah yakni situs ini membantu siswa memahami materi sejarah kolonial secara lebih nyata. Mereka tidak hanya membaca atau mendengar dari buku, tetapi dapat melihat langsung bukti fisik peninggalan Belanda. Serta dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pemanfaatan ini didukung oleh beberapa faktor penting. Guru menyatakan bahwa antusiasme siswa dalam belajar di luar kelas sangat tinggi ketika metode observasi langsung diterapkan, karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual.



Gambar 4.3
Wawancara Peneliti dengan Guru IPS

Namun demikian, upaya pemanfaatan situs ini juga dihadapkan pada berbagai faktor penghambat. Salah satu kendala yang sering

⁵⁹ Siswa, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2025

muncul adalah minimnya literatur tertulis dan data historis resmi mengenai Benteng Kedawung, sehingga guru dan siswa harus menggali informasi secara mandiri melalui wawancara dan observasi langsung.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Semboro Jember bahwasannya

Salah satunya adalah minimnya literatur tertulis atau data historis resmi mengenai Benteng Kedawung. Informasi yang tersedia masih sangat terbatas dan belum terdokumentasi secara akademis. Hal ini membuat kami sebagai guru harus mencari sumber informasi alternatif. Kami menggali informasi secara mandiri melalui observasi langsung ke lokasi dan melakukan wawancara dengan warga setempat atau tokoh masyarakat yang dianggap memahami sejarah lisan benteng tersebut. Namun, proses ini tentu memerlukan waktu, ketelitian, serta kemampuan siswa dalam menyaring informasi agar tetap valid dan sesuai dengan konteks pembelajaran.⁶⁰

Kemudian guru IPS melanjutkan pembicaraannya

Kondisi ini memengaruhi proses pembelajaran karena keterbatasan data resmi membuat proses penyusunan materi tambahan dan penjelasan kepada siswa membutuhkan usaha ekstra. Guru harus memastikan informasi yang diperoleh dari narasumber lokal dapat dipertanggungjawabkan, sehingga diperlukan verifikasi dari beberapa pihak sebelum dijadikan bahan pembelajaran. Meski begitu, kami tetap berusaha menjadikan keterbatasan ini sebagai tantangan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penelitian sederhana.⁶¹

Selain itu, kondisi fisik situs yang belum sepenuhnya terawat dan kurangnya fasilitas pendukung, seperti papan informasi sejarah atau area edukasi yang memadai, menjadi hambatan dalam proses

⁶⁰ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁶¹ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

pembelajaran. Beberapa bagian situs mengalami pelapukan dan tidak memiliki perawatan berkala yang memadai, sehingga mengurangi kenyamanan siswa saat melakukan observasi lapangan. Kurangnya fasilitas pendukung seperti papan informasi sejarah, petunjuk arah, atau penjelasan mengenai fungsi setiap bagian benteng membuat siswa dan guru harus bekerja lebih keras untuk memahami konteks sejarah dari bangunan tersebut. Selain itu, tidak tersedianya area khusus untuk kegiatan edukasi, seperti ruang diskusi lapangan atau tempat beristirahat yang layak, menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang optimal, terutama ketika melibatkan banyak siswa.

Menurut guru IPS mengatakan bahwa,

Kondisi fisik situs memang menjadi salah satu kendala yang kami hadapi. Beberapa bagian Benteng Kedawung terlihat sudah mulai mengalami pelapukan dan tidak dirawat secara rutin. Hal ini terkadang membuat siswa kurang nyaman saat melakukan observasi, terutama jika cuaca tidak mendukung atau area sekitar situs kurang bersih. Fasilitas pendukung masih sangat terbatas. Misalnya, tidak ada papan informasi sejarah yang menjelaskan latar belakang atau fungsi bangunan benteng. Siswa dan guru harus mencari tahu sendiri melalui wawancara dengan warga sekitar atau dari observasi visual. Selain itu, tidak ada area edukasi khusus seperti ruang terbuka yang nyaman untuk berdiskusi, sehingga kami terkadang kesulitan saat ingin melakukan penjelasan langsung di lokasi.⁶²

Kemudian hasil wawancara bersama dengan guru IPS SMPN 1 Semboro Jember menambahkan bahwa faktor waktu juga menjadi kendala, karena jadwal pembelajaran sekolah yang terbatas sering kali tidak cukup untuk mengakomodasi kegiatan kunjungan lapangan dan

⁶² Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal

pengolahan data secara mendalam. Kegiatan kunjungan lapangan merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis proyek, terutama ketika topik yang diangkat terkait dengan fenomena nyata. Namun, pelaksanaan kegiatan ini memerlukan perencanaan waktu yang tepat. Karena jadwal sekolah padat, sulit menemukan waktu yang sesuai untuk melaksanakan kunjungan lapangan secara optimal.

Selain itu tidak semua siswa terbiasa dengan metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, kreativitas, kemandirian, dan kolaborasi. Sebagian siswa mungkin terbiasa dengan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau tugas individu sederhana. Karena belum terbiasa, siswa membutuhkan arahan secara terus-menerus dari guru. Guru harus memberikan panduan dalam setiap tahap proyek.

Dari observasi yang dilakukan peneliti⁶³ dapat diketahui bahwa antusiasme dalam belajar di luar kelas sangat tinggi dalam pemanfaatan Situs Benteng Kedawung, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar berbasis situs sejarah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Namun faktor penghambat yang peneliti rasakan adalah 1). Minimnya literatur tertulis dan data historis resmi mengenai Benteng Kedawung, dan 2). kondisi fisik situs yang belum sepenuhnya terawat, yang mengakibatkan guru dan peserta didik kesulitan mendapatkan

⁶³ Observasi peneliti, pada tanggal 10 Oktober 2025

informasi pendukung yang memadai saat melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.4
Pembelajaran bersama siswa di Situs Benteng Kedawung

Berdasarkan uraian data-data yang disajikan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember. Adapun faktor pendukung tersebut diantaranya adalah (1) lokasi situs yang dekat dengan lembaga SMPN 1 Semboro Jember (2) antusiasme dalam belajar di luar kelas sangat tinggi ketika metode observasi langsung diterapkan. Sedangkan faktor penghambat nya adalah (1) minimnya literatur tertulis dan data historis resmi mengenai Benteng Kedawung. (2) kondisi fisik situs yang belum sepenuhnya terawat. (3) kurangnya fasilitas pendukung, seperti papan informasi sejarah atau area edukasi yang memadai. (4) keterbatasan waktu pembelajaran. (5) tidak semua siswa terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek.

3. Dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember.

Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar sejarah memberikan pengalaman nyata (kontekstual learning), sehingga proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga langsung mengaitkan materi dengan realitas kehidupan di sekitar siswa. Hal ini memberikan beberapa dampak positif terhadap minat belajar mereka, di antaranya:

a. Meningkatkan antusiasme belajar

Belajar di luar kelas melalui kunjungan langsung ke situs sejarah membuat siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat. Suasana belajar yang berbeda memberikan pengalaman baru sehingga mereka lebih antusias untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Menurut guru IPS SMPN 1 Semboro Jember mengungkapkan bahwa Melalui kunjungan langsung ke Situs Benteng Kedawung, siswa terlihat jauh lebih tertarik dan bersemangat. Mereka lebih aktif bertanya dan mengamati setiap bagian situs. Suasana belajar yang berbeda dari kelas memberikan pengalaman baru bagi mereka sehingga mereka tampak sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.⁶⁴

Didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu dari siswa SMPN 1 Semboro Jember mengatakan

⁶⁴ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

Belajar langsung di tempat seperti situs Benteng Kedawung itu lebih menarik. Saya jadi lebih semangat karena suasananya berbeda dari belajar di dalam kelas. Kami bisa melihat langsung peninggalan sejarahnya. Jadi rasanya seperti belajar sambil bertualang. Pengalaman baru ini bikin saya lebih antusias mengikuti setiap kegiatan yang diberikan.⁶⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang lain, menurutnya

Saya merasa lebih semangat, Kak. Soalnya belajarnya gak cuma di kelas, tapi langsung di tempat bersejarah. Suasannya beda, jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Karena bisa lihat langsung peninggalannya, saya jadi lebih antusias dan ingin tahu lebih banyak selama kegiatan berlangsung.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa kunjungan langsung ke situs sejarah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, memberikan pengalaman baru yang membuat siswa merasa lebih tertarik, semangat, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Mengurangi kebosanan

Pembelajaran sejarah yang biasanya hanya disampaikan melalui ceramah atau buku teks sering dianggap monoton oleh sebagian siswa. Dengan mengajak mereka belajar melalui situs lokal, pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga minat belajar meningkat.

Menurut guru IPS SMPN 1 Semboro Jember mengatakan

Kalau hanya menggunakan ceramah atau buku teks, beberapa siswa memang terlihat kurang antusias karena mereka merasa

⁶⁵ Siswa, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2025

⁶⁶ Siswa, diwawancara oleh peneliti..... 10 Oktober 2025

pembelajarannya monoton. Namun, ketika kami mengajak mereka belajar langsung melalui situs lokal seperti Benteng Kedawung, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Mereka terlihat lebih hidup, banyak bertanya, dan tidak merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mereka meningkat.⁶⁷

Sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa mengungkapkan bahwa

Iya, sangat berbeda. Kalau di kelas cuma dengar penjelasan atau baca buku, kadang terasa membosankan dan susah dibayangkan. Tapi waktu belajar langsung di Benteng Kedawung, suasannya lebih seru dan menyenangkan. Saya jadi lebih tertarik belajar sejarah karena bisa melihat langsung peninggalannya dan jadi lebih paham.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah yang hanya disampaikan melalui ceramah atau buku teks sering dianggap monoton dan kurang menarik oleh peserta didik. Namun, ketika pembelajaran dilakukan secara langsung melalui kunjungan ke situs sejarah lokal seperti Benteng Kedawung, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.



Gambar 4.5
Wawancara Peneliti dengan salah satu Siswa

⁶⁷ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁶⁸ Siswa, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2025

c. Memunculkan rasa ingin tahu

Keberadaan peninggalan sejarah secara nyata menumbuhkan rasa penasaran siswa terhadap latar belakang, fungsi, dan sejarah Benteng Kedawung. Melihat bentuk benteng, struktur bangunannya, kondisi fisiknya yang sudah berusia lama, serta cerita yang menyertainya membuat siswa secara spontan mulai bertanya-tanya.

Menurut guru IPS SMPN 1 Semboro mengungkapkan bahwa

Ketika siswa melihat langsung peninggalan sejarah seperti Benteng Kedawung, rasa penasaran mereka langsung muncul. Mereka mulai bertanya tentang latar belakang, fungsi, dan sejarah benteng tersebut. Bentuk bangunannya yang khas, strukturnya yang sudah tua, serta cerita sejarah yang kami sampaikan membuat mereka secara spontan bertanya-tanya, seperti siapa yang membangun, kapan didirikan, dan untuk apa digunakan.⁶⁹

Sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa mengatakan

Iya, saya jadi penasaran. Waktu melihat bentuk bentengnya yang sudah tua dan strukturnya yang unik, saya langsung bertanya-tanya, “Benteng ini buat apa?”, “Kenapa bisa ada di sini?”, dan “Siapa yang bangun?”. Dari situ saya jadi ingin tahu lebih banyak tentang sejarahnya.⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa dengan melihat langsung peninggalan sejarah seperti Benteng Kedawung menumbuhkan rasa ingin tahu siswa karena mereka berusaha memahami latar belakang, fungsi, dan nilai sejarah situs tersebut. Rasa penasaran ini menjadi landasan kuat meningkatnya minat belajar sejarah.

⁶⁹ Guru IPS, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2025

⁷⁰ Siswa, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2025

Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar tidak hanya menjadikan pembelajaran sejarah lebih hidup dan nyata, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi aktif, dan memberikan pengalaman bermakna.

Berdasarkan uraian data-data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember diantaranya adalah (1) meningkatkan antusiasme belajar siswa. (2) Mengurangi kebosanan pembelajaran. (3) Memunculkan rasa ingin tahu terhadap latar belakang, fungsi, dan sejarah Benteng Kedawung.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti sajikan sesuai dengan fokus penelitian, maka adapun temuan-temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025?	Dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, diantaranya adalah a. Kunjungan edukasi seperti observasi terhadap bangunan benteng dan lingkungan sekitarnya, wawancara dengan warga setempat atau tokoh masyarakat mengenai sejarah

		<p>benteng, serta pencatatan dan dokumentasi melalui foto maupun video.</p> <p>b. Setelah melakukan kunjungan edukasi, kemudian siswa diberi kebebasan untuk membuat berbagai proyek pembelajaran yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara mereka melalui pembelajaran berbasis proyek.</p>
2.	Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember?	<p>Adapun faktor pendukung tersebut diantaranya adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi situs yang dekat dengan lembaga SMPN 1 Semboro Jember b. Antusiasme dalam belajar di luar kelas sangat tinggi ketika metode observasi langsung diterapkan. <p>Sedangkan faktor penghambat nya adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minimnya literatur tertulis dan data historis resmi mengenai Benteng Kedawung. b. Kondisi fisik situs yang belum sepenuhnya terawat. c. Kurangnya fasilitas pendukung, seperti papan informasi sejarah atau area edukasi yang memadai. d. Keterbatasan waktu pembelajaran. e. Tidak semua siswa terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek.
3.	Bagaimana dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember?	<p>Dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember diantaranya adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Antusiasme belajar siswa. b. Mengurangi kebosanan pembelajaran. c. Memunculkan rasa ingin tahu terhadap latar belakang, fungsi, dan sejarah Benteng Kedawung.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan bagian yang membahas tentang temuan-temuan peneliti dilapangan, kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada. Adapun temuan-temuan penelitian yang dibahas mengenai Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro S3bagai Sumber Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Semboro Jember Tahun 2024-2025.

1. Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025.

Pemanfaatan situs ini mencerminkan prinsip Merdeka Belajar karena siswa belajar secara kontekstual dari lingkungan sekitar sehingga mereka dapat memahami materi sejarah melalui pengalaman langsung. Selain itu, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, bertanya, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri hasil pembelajarannya, sehingga mendorong kemandirian dan kreativitas. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Pembelajaran juga berorientasi pada pengalaman langsung dan proyek kreatif siswa, sehingga menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan temuan dilapangan dapat diketahui bahwa Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–

2025 dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar. Siswa diajak melakukan kunjungan edukasi ke situs benteng untuk mengamati secara langsung struktur fisik bangunan dan kondisi lingkungan sekitarnya. Selain itu, mereka juga melakukan wawancara dengan warga setempat atau tokoh masyarakat guna memperoleh informasi mengenai sejarah dan peran Benteng Kedawung pada masa lalu. Seluruh kegiatan tersebut didokumentasikan dalam bentuk catatan, foto, maupun video sebagai bahan kajian.

Setelah kunjungan edukasi, siswa diberi kebebasan mengolah hasil observasi dan wawancara melalui pembelajaran berbasis proyek. Mereka dapat membuat laporan sejarah lokal, video dokumenter, artikel, maket benteng, atau karya kreatif lainnya. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya daerah.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
- Temuan tersebut sesuai dengan teori mengenai komponen-komponen pembelajaran kontekstual menurut Sahlan dalam Mahudi.⁷¹
- a. Konstruktivisme (constructivism). Pengetahuan merupakan sekumpulan fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur yang ha-rus dikonstruksi oleh setiap individu, bukan hanya sekedar dipindahkan, dan dihofalkan. Pengalaman nyata yang diperoleh dari partisipasi

⁷¹ Mashudi, Fatimah Azzahro. Contextual Teaching and Learning.(Lumajang : LP3DI Press, 2020), 41

seseorang dalam kehidupannya akan memberikan makna yang mendalam bagi pengetahuan yang dikonstruksinya.

- b. Menemukan (inquiry). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil dari mengingat seperangkat materi pelajaran, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus observasi (observation), bertanya (questioning, mengajukan dugaan (bipotbesis), pengumpulan data (data gathering), dan penyimpulan (condusion).
- c. Bertanya (questioning). Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari aktivitas bertanya. Aktivitas bertanya yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa agar berani mengungkapkan pendapat/jawabannya. Bagi siswa, bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inkuriri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- d. Masyarakat belajar (learning community), hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar agar siswa dapat belajar menghormati gaga-san dari siswa lainnya dan untuk memperkaya informasi.
- e. Pemodelan (modelling). Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu perlu adanya model yang ditiru. Guru dapat

menjadi model, misalnya memberi contoh cara men-gerjakan sesuatu.

Tetapi guru bukan satu-satunya model, ar-tinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa atau mendatangkan seseorang dari luar.

f. Refleksi (reflection). Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa menyimpan apa saja yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Tanggapan berupa pendapat, evaluasi, maupun kritikan terhadap pengetahuan dan aktivitas yang sudah diterima dan dilakukan oleh individu merupakan bagian dari kegiatan refleksi.

g. Penilaian yang sebenarnya (authentic assessment). Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata-mata dinilai dari hasil akhir. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis (pencil and paper test) dan penilaian berdasarkan perbuatan (performance based assessment), penugasan project), produk (product), atau portofolio (portofolio).

Pada temuan penelitian adalah memanfaatkan situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar. Temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan teori jenis sumber belajar yang dikemukakan oleh Muhammad bahwasanya jenis sumber belajar salah satunya adalah sebagai berikut

a. Orang: orang tertentu yang terlibat dalam penyimpanan dan atau penyaluran pesan. Orang yang dimaksud di sini adalah orang yang menyimpan informasi. Pada dasarnya setiap orang bisa berperan

sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok, yakni (a) orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional, seperti guru, instruktur, konselor, widyaiswara, dan lain-lain; dan (b) orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan, seperti dokter, atlet, pengacara, arsitek, tokoh masyarakat , tokoh agama dan sebagainya.

b. Lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Lingkungan dapat berperan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat pemelajar merasa senang dalam belajar. Sumber belajar berupa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yaitu: gedung/ruang kuliah, pusat penyimpanan, paket pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, gedung bersejarah, dan tugu.⁷²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori yaitu Prinsip Merdeka Belajar yang diimplementasikan melalui aktivitas kunjungan edukasi ke situs sejarah sangat berkaitan erat dengan teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme, belajar adalah proses di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Kunjungan

⁷² Muhammad. Sumber Belajar. (Mataram: Sambil, 2018), 3

ke Benteng Kedawung memungkinkan siswa untuk mengamati struktur fisik dan lingkungan, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan hasilnya, sehingga mereka secara mandiri mengkonstruksi pengetahuan sejarah mereka. Guru atau pendidik memandu proses ini tanpa memaksa, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan makna atas materi sejarah yang dipelajari, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar yang memberi kebebasan siswa mengendalikan proses belajar mereka.

- 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember.**

Pemanfaatan situs sejarah nyata sebagai sumber belajar memberikan konteks konkret yang memperkaya pemahaman siswa tentang materi sejarah. Belajar di situs sejarah seperti Benteng Kedawung membantu siswa memperoleh informasi langsung, mencari fakta dari lingkungan sekitar, dan meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran dengan pendekatan ini terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami sejarah karena mereka tidak hanya menerima teori secara pasif, tetapi mengalami dan mengkaji langsung warisan sejarah tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan temuan dilapangan dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung pemanfaatan Situs Benteng Kedawung

Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember adalah lokasi situs yang dekat dengan SMPN 1 Semboro Jember menjadi keuntungan tersendiri karena memudahkan akses bagi guru dan siswa untuk melakukan kunjungan edukasi tanpa memerlukan biaya dan waktu yang besar. Selain itu, antusiasme siswa dalam belajar di luar kelas sangat tinggi ketika metode observasi langsung diterapkan. Lingkungan belajar yang berbeda dari ruang kelas menciptakan suasana baru yang menarik, sehingga siswa lebih aktif, termotivasi, dan merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Hal ini sejalan dengan teori Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.⁷³

Metode kunjungan lapangan memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan, rileks, dan interaktif. Selain memperkuat pemahaman teori melalui pengalaman nyata, kunjungan juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dengan objek belajar. Melakukan wawancara dengan warga atau tokoh masyarakat menambah dimensi sosial dan kultural pada pembelajaran sejarah yang membantu siswa

⁷³ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta, Prenada Media, 2005), 109.

mengaitkan fakta sejarah dengan kehidupan nyata dan proses historis. Dokumentasi kegiatan berupa catatan, foto, dan video menjadi bahan refleksi dan analisis yang juga dimanfaatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan. Minimnya literatur tertulis dan data historis resmi mengenai Benteng Kedawung menjadi tantangan dalam penyusunan materi pembelajaran yang akurat dan komprehensif. Kondisi fisik situs yang belum sepenuhnya terawat juga dapat mengurangi kenyamanan dan efektivitas kegiatan pembelajaran di lapangan. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti papan informasi sejarah atau area edukasi membuat siswa kesulitan memahami konteks sejarah benteng secara mandiri. Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah seringkali membuat kegiatan observasi lapangan harus dilakukan secara singkat, sehingga eksplorasi siswa terhadap situs menjadi terbatas. Terakhir, tidak semua siswa terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek, sehingga beberapa dari mereka membutuhkan waktu adaptasi untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut kemandirian, kreativitas, dan kerja sama tim.

Temuan tersebut sesuai dengan teori faktor pendukung dan penghambat penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL). Faktor pendukung penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) salah satunya adalah antusiasme siswa. Sedangkan faktor penghambat

penerapan model CTL ini, yaitu (1) Kurangnya alokasi waktu jam pelajaran. (2) Tidak meratanya kemampuan setiap siswa. (3) Kurangnya sumber belajar yang dimiliki siswa.⁷⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori, yaitu faktor pendukung pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar, seperti tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa antusiasme siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Sementara itu, faktor-faktor penghambat yang ditemukan di lapangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan siswa yang belum merata dalam mengikuti model pembelajaran berbasis proyek, serta minimnya sumber belajar yang tersedia mengenai Benteng Kedawung, juga sesuai dengan teori CTL yang menyebutkan bahwa kurangnya alokasi waktu, ketidaksamaan kemampuan siswa, dan keterbatasan sumber belajar merupakan kendala dalam penerapan pembelajaran kontekstual.

3. Dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember

⁷⁴ Munawwir, Ahmad. "Problematika Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Darunnaiem Pesse Soppeng." *Jurnal Konsepsi* 10.4 (2022): 473-480.

Berdasarkan hasil pembahasan temuan dilapangan dapat diketahui bahwa dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah peserta didik di SMP Negeri 1 Semboro Jember

a. Meningkatkan antusiasme belajar

Pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan langsung ke Situs Benteng Kedawung menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam kegiatan pengamatan, pencatatan, wawancara, dan dokumentasi. Suasana belajar yang berbeda dari ruang kelas memberikan pengalaman baru yang menarik, sehingga siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka tampak bersemangat mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan observasi, hingga proses diskusi setelah kembali ke sekolah. Antusiasme ini juga terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, yang menandakan peningkatan motivasi belajar mereka.

b. Mengurangi kebosanan dalam belajar

Pembelajaran sejarah yang dilakukan hanya melalui ceramah atau membaca buku sering dianggap monoton dan kurang menarik, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Dengan mengajak siswa belajar langsung di situs sejarah, mereka dapat melihat objek nyata, berjalan mengelilingi area situs, dan

memahami konsep sejarah melalui pengalaman langsung. Aktivitas ini menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Suasana interaksi yang lebih bebas di luar kelas juga membantu mengurangi tekanan dan kejemuhan. Akibatnya, siswa merasa lebih nyaman dan terlibat penuh, sehingga kebosanan dalam belajar sejarah dapat berkurang secara signifikan.

c. Memunculkan rasa ingin tahu

Ketika siswa melihat secara langsung peninggalan sejarah seperti struktur Benteng Kedawung yang sudah berusia lama, muncul rasa penasaran dalam diri mereka. Pertanyaan-pertanyaan seperti “Mengapa benteng ini dibangun?”, “Siapa yang membangunnya?”, “Digunakan untuk apa?”, atau “Apa peran benteng ini dalam sejarah?” muncul secara spontan. Rasa ingin tahu ini mendorong siswa untuk menggali informasi lebih jauh, baik melalui wawancara dengan warga atau guru, maupun mencari referensi tambahan. Proses ini memicu kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka mencoba memahami hubungan antara situs tersebut dengan konteks sejarah yang lebih luas. Dengan demikian, rasa ingin tahu yang tumbuh selama kegiatan pembelajaran di situs sejarah berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan teori tentang komponen-komponen pembelajaran kontekstual menurut Sahlan dalam Mahudi.

- a. Menemukan (inquiry). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil dari mengingat seperangkat materi pelajaran, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus observasi (observation), bertanya (questioning, mengajukan dugaan (bipotbesis), pengumpulan data (data gathering), dan penyimpulan (condusion).
- b. Bertanya (questioning). Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari aktivitas bertanya. Aktivitas bertanya yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa agar berani mengungkapkan pendapat/jawabannya. Bagi siswa, bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inkuiiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.⁷⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori, yaitu dampak positif pemanfaatan Situs Benteng Kedawung terhadap minat belajar dan pemahaman sejarah siswa sejalan dengan komponen pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menurut Sahlan dalam Mahudi. Meningkatnya antusiasme belajar, berkurangnya kejemuhan, serta munculnya rasa ingin tahu menunjukkan bahwa siswa telah terlibat dalam proses menemukan (inquiry) melalui kegiatan

⁷⁵ Mashudi, Fatimah Azzahro. Contextual Teaching and Learning.(Lumajang : LP3DI Press, 2020), 41

observasi, pengumpulan data, serta penyimpulan informasi dari pengalaman langsung di situs sejarah. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan selama kegiatan lapangan dan diskusi mencerminkan penerapan komponen bertanya (questioning), yang berfungsi untuk menggali informasi, mengonfirmasi pemahaman, dan mengarahkan perhatian pada hal-hal yang belum diketahui.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan Situs Benteng Kedawung Sidomekar Semboro sebagai sumber belajar sejarah di SMP Negeri 1 Semboro Jember tahun pelajaran 2024–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar sejarah telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Guru mengintegrasikan situs tersebut dalam proses pembelajaran melalui kunjungan edukasi yang mencakup observasi langsung terhadap bangunan benteng, lingkungan sekitar, wawancara dengan warga atau tokoh masyarakat, serta kegiatan dokumentasi. Setelah kegiatan lapangan, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan hasil observasi ke dalam proyek pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan laporan, video dokumenter, poster sejarah, hingga pementasan drama singkat.
2. Faktor pendukung pemanfaatan situs sebagai sumber belajar meliputi lokasi Benteng Kedawung yang dekat dengan SMP Negeri 1 Semboro serta tingginya antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran di luar kelas. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu minimnya literatur tertulis dan data historis resmi mengenai situs, kondisi fisik benteng yang kurang terawat, keterbatasan fasilitas edukatif seperti papan

informasi sejarah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum semua siswa terbiasa dengan model pembelajaran berbasis proyek.

3. Dampak pemanfaatan Situs Benteng Kedawung terhadap minat dan pemahaman sejarah peserta didik menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah, merasa lebih terlibat sehingga kebosanan terhadap materi sejarah dapat diminimalkan, serta tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap latar belakang, fungsi, dan sejarah Benteng Kedawung. Pembelajaran kontekstual melalui situs sejarah ini juga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna.

B. Saran

1. Bagi Sekolah (SMP Negeri 1 Semboro Jember)

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan lebih optimal dalam pemanfaatan Situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar dengan menjadwalkan kegiatan observasi lapangan secara berkala, menyediakan fasilitas pendukung seperti transportasi dan perlengkapan dokumentasi, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah desa atau pengelola situs demi kelancaran proses pembelajaran.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS

Guru diharapkan lebih kreatif dalam menyusun model pembelajaran berbasis proyek yang inovatif dan menyenangkan, serta membimbing siswa dalam mengolah hasil observasi lapangan menjadi karya ilmiah atau media pembelajaran. Selain itu, guru dapat mencari

literatur tambahan atau referensi sejarah lokal untuk melengkapi informasi mengenai Benteng Kedawung, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas serta terbuka terhadap metode pembelajaran berbasis proyek. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, daya kritis, serta kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan situs sejarah sebagai warisan budaya lokal.

4. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Situs Benteng Kedawung.

Pemerintah daerah bersama pengelola situs diharapkan melakukan upaya pelestarian dan pengembangan Situs Benteng Kedawung, misalnya melalui perawatan rutin, penyediaan papan informasi sejarah, pembuatan jalur edukasi, serta pengemasan situs sebagai objek wisata edukatif.

Dengan demikian, situs ini dapat menjadi sumber belajar sejarah yang lebih layak dan menarik bagi sekolah-sekolah di sekitar wilayah Semboro.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas kajian, baik dari segi ruang lingkup materi maupun metode penelitian, seperti menambah variabel mengenai pengaruh pemanfaatan situs terhadap hasil belajar secara kuantitatif atau mengeksplorasi peran masyarakat dalam pelestarian

situs sejarah. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam sejarah Benteng Kedawung dengan pendekatan historiografi atau arkeologis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Candra dewi, Anitia. et all. Pengantar Pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier. Vol. 8. No. 5, 2024 : 489-494

Djamaluddin, Ahdar. Wardana, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. (Parepare CV Kaaffah Learning Center, 2019)

Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 124.

Hasan, Hajar. Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer). Vol 2 No 1 (2022): 23-29

Ikhsan, Andi. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Vol 2 Nomor 1, 1-11 Januari 2017): 6.

Irwandi, Hery Fajeriadi. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan. Vol.1. No.2, 2019: 66-73

Januszewski, A dan Molenda, M. Educational Technology: A Definition with complementary. (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008), 213

Kemp, Jerrold E dan Smellie, Don C. Planning, Producing, And Using Instructional Media. (New York: Harper & Row Publishers. 1989), 45-49

Lailan, Alfina. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak. Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.6 Juni 2023 : 2259-2266.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Quran & Terjemahannya. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), 631

Mashudi, Fatimah Azzahro. Contextual Teaching and Learning.(Lumajang : LP3DI Press, 2020), 41

Mazrur. Contextual Teaching And Learning dan Gaya Belajar, Implikasi pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih. (Banten : CV. Media Edukasi Indonesia, 2020), 48

Mediatati, Nani. Emi Wuryani, “*Pemanfaatan Situs Sejarah di Kawasan Candi Cetho sebagai Sumber Daya Belajar untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Bentuk Video Dokumenter*” JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Vol. 7 No. 2, (2024)

Miles, Huberman dan Saldana, Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook (California: SAGE Publication, 2014), 14.

Muhammad. Sumber Belajar. (Mataram: Sambil, 2018), 3

Muhith, Abd. Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. Metodologi Penelitian. (Yogyakarta:Bildung, 2020), 26

Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2018), 7

Mursidi, Agus. Dhalia Soetopo. Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Penanaman Nilai-Nila Kebangsaan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XIII, Nomor 1, September 2019. : 41-57

Musfiqon. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta:prestasi pustakaraya,2012), 128

Mutiawati, Ida. Konsep dan Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 13 No. 1 (2023) : 80-90

Radar digital. Situs Beteng: Saksi Bisu Pertempuran Majapahit yang Kini Jadi Aset Kota Jember, BENARKAH?. 7 September 2024. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2025 <https://share.google/IWXaHnOz9FQL5Pn7W>

Rahayu Pebrianti, Tia. Ika Rahmatika Chalimi, Haris Firmansyah, *Pemanfaatan Situs Makam Raja Tanjungpura Ketapang sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 1 Muara Pawan* Journal on Education Vol. 06, No. 04, (2024)

Sanjaya, Wina. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta, Prenada Media, 2005), 109.

Susilo, Agus. Khoirul Anwar, Leo Agung S. Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan. JOEAI (Journal of Education and Instruction). Vol. 7 No. 2 (2024): 547-560

Syarif Sumantri, Mohamad. Strategi Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 13

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73

Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1. (Jakarta: Sinar Grafika 2011),3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

NAMA : Moh Yusril Amri Habibi
 NIM : 201101090008
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian mi tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari temyata basil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa puksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Surabaya, 27 November 2025

J E M



Moh Yusril Amri Habibi
 NIM. 201101090008

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

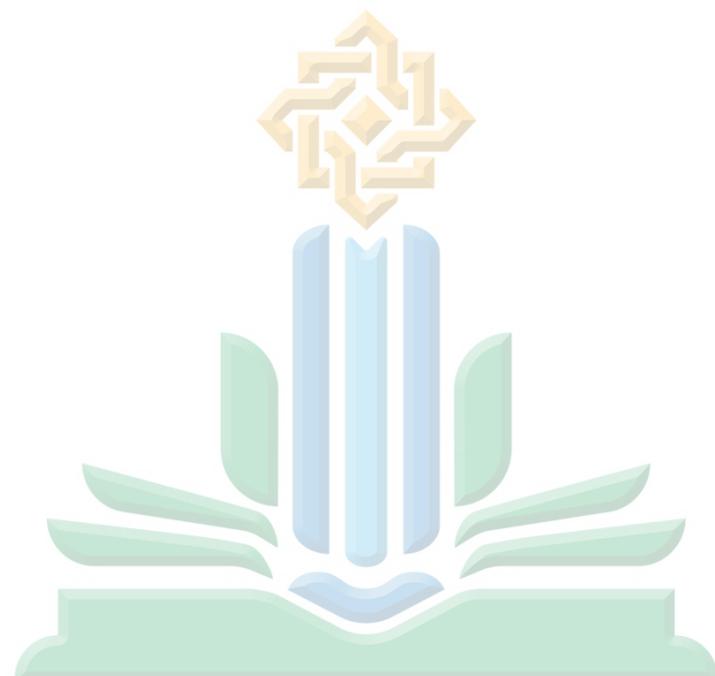
1. Kegiatan pembelajaran di kelas
 - a. Apakah guru menggunakan situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar? **Jawab : iya, pada materi sejarah**
 - b. Metode pembelajaran yang digunakan (diskusi, presentasi, kunjungan lapangan, dsb). **Jawab : diskusi dan presentasi**
 - c. Antusiasme dan keterlibatan peserta didik. **Jawab : antusiasme peserta didik sangat baik dibuktikan dengan keaktifan mereka dalam kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi.**
2. Kegiatan pembelajaran di luar kelas (kunjungan lapangan)
 - a. Pelaksanaan kunjungan ke situs (persiapan, pelaksanaan, pendampingan guru). **Jawab : dalam pembelajaran periodik belum dilaksanakan dan masih direncanakan. Alasannya karena keterbatasan guru dalam mengawasi murid diperjalanan yang sebenarnya cukup menaiki sepedha.**
 - b. Respon siswa saat berada di lokasi situs.
 - c. Pemanfaatan media pembelajaran di lapangan (peta, foto, catatan sejarah, dll).
3. Sarana dan prasarana
 - a. Dukungan sekolah (transportasi, dana, izin, fasilitas).
 - b. Kondisi situs Benteng Kedawung (aksesibilitas, kebersihan, keterangan sejarah).

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Guru Sejarah
 - a. Bagaimana pemanfaatan situs Benteng Kedawung dalam pembelajaran sejarah di SMPN 1 Semboro? **Menjadi contoh bagi siswa tentang bukti peninggalan Kerajaan zaman dulu (Majapahit)**
 - b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan situs ini sebagai sumber belajar? **Faktor Yang mendukung, banyak siswa yang sudah memahami tentang situs Benteng Kedawung karena domisili mereka rata-rata cukup dekat dengan letak situs sehingga mereka sering mengunjungi situs secara pribadi. Terbukti beberapa di antara mereka mengetahui berbagai peninggalan yang ada di lokasi tersebut.**
 - c. Bagaimana respon siswa ketika menggunakan situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar? **Cukup antusias terbukti mereka mampu menyebutkan dan menceritakan tentang benda-benda peninggalan dalam situs Benteng Kedawung.**
 - d. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran berbasis situs sejarah meningkatkan minat dan pemahaman siswa? **Iya karena dengan pembelajaran situs sejarah murid dapat menelaah dan mengapresiasi bentuk-bentuk peninggalan Kerajaan yang ada di Indonesia bahkan ada yang memicu beberapa murid yang memiliki cita-cita sebagai sejarawan.**
2. Untuk Peserta Didik
 - J E M B E R
 - a. Pernahkah kalian belajar sejarah dengan memanfaatkan situs Benteng Kedawung?
 - b. Bagaimana pengalaman kalian saat belajar di situs tersebut?
 - c. Apa kesulitan atau kendala yang kalian rasakan?
 - d. Apakah belajar sejarah di situs membuat kalian lebih tertarik dan paham tentang sejarah lokal?

3. Untuk Kepala Sekolah / Wakasek Kurikulum
 - a. Apakah sekolah mendukung pemanfaatan situs Benteng Kedawung sebagai sumber belajar sejarah?



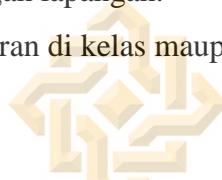
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen Sekolah

- a. RPP/Prota/Promes yang memuat pembelajaran sejarah berbasis situs Benteng Kedawung.
- b. Jadwal kegiatan kunjungan lapangan.
- c. Foto kegiatan pembelajaran di kelas maupun di situs.



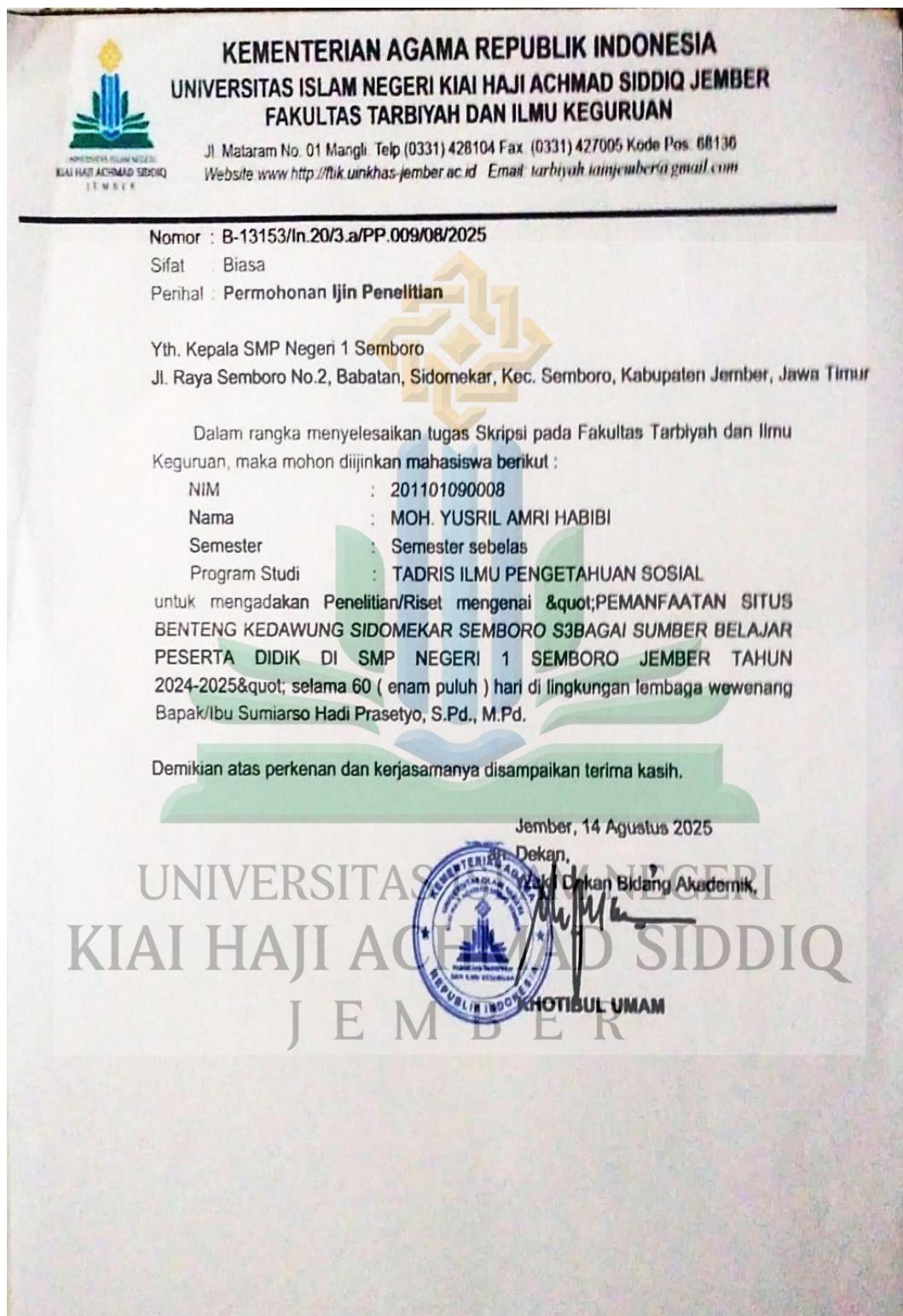
2. Dokumen Lapangan

- a. Foto kondisi situs Benteng Kedawung (bangunan, peninggalan, lingkungan).
- b. Catatan sejarah atau informasi dari pihak pengelola situs.
- c. Media pembelajaran yang digunakan guru saat kegiatan (lembar kerja siswa, modul, dll).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5



Lampiran 6



Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN			
No	HARI/TAGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Kamis, 14 Agustus 2025	Menyerahkan surat penelitian kepada SMP NEGERI 1 Semboro	14/08/25 Muhibbin
2.	Kamis, 2 Oktober 2025	Mewawancarai kepala sekolah terkait profil sekolah, visi misi, SMP NEGERI 1 Semboro	2/10/25
3.	Kamis, 2 Oktober 2025	Mewawancarai Kepala Tenaga Adminitrasi Sekolah SMP NEGERI 1 Semboro	2/10/25 Muhibbin
4.	Kamis, 2 Oktober 2025	Wawancara kepada guru mata pelajaran IPS SMP NEGERI 1 Semboro	2/10/25 Jihan Dwi W
5.	Kamis, 2 Oktober 2025	Wawancara kepada siswa siswi SMP NEGERI 1 Semboro	2/10/25 Niko
6.	Kamis, 2 Oktober 2025	Observasi di situs Beteng Kedawung Sidomekar dan SMP NEGERI 1 Semboro	2/10/25 Muhibbin
7.	Kamis, 13 November 2025	Pengambilan surat selesai penelitian	13/11/25 Muhibbin

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

November 2025

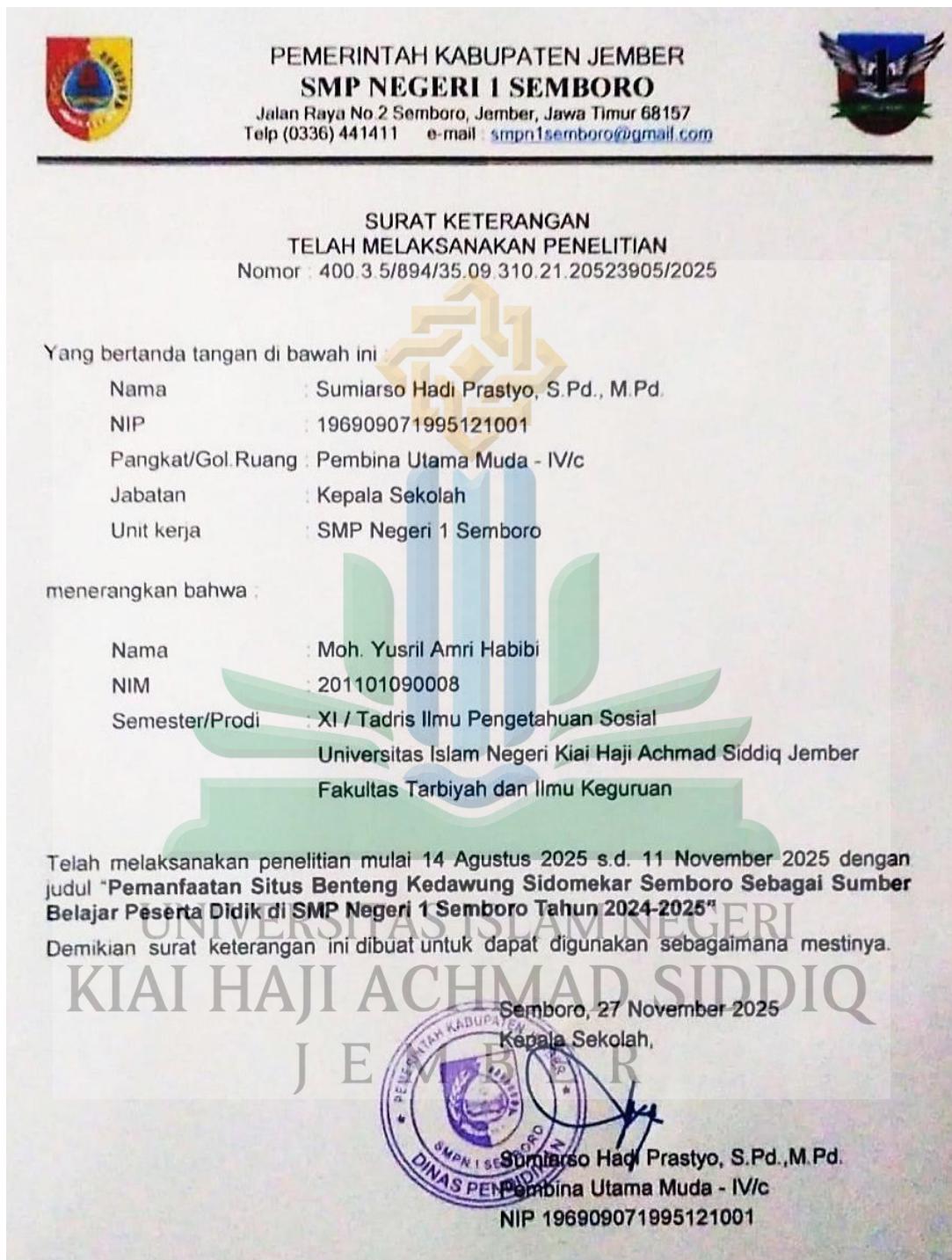
Kenalan Sekolah

DINAS PENDIDIKAN

SMPN 1 SEMBORO

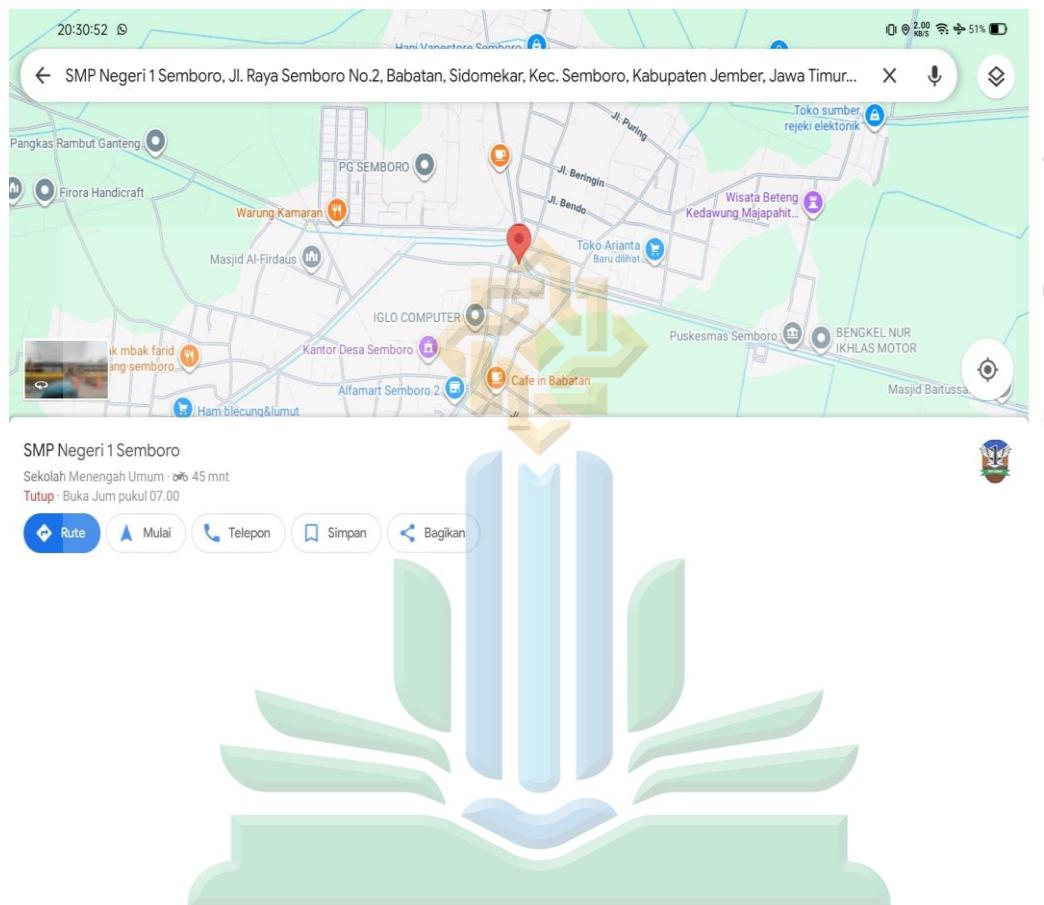
Bapak Sugih Prastyo, S.Pd.,M.Pd.
Penulis Utama Muda - IV/c
NIP 196909071995121001

Lampiran 8



Lampiran 9

Letak Geografis SMPN 1 Semboro



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM (MODUL AJAR)
IPS KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	Arief Junaedi Surya Alam S.Pd
Satuan Pendidikan	SMPN 1 Sumberbaru
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Jenjang/Kelas/Fase	SMP / VII / D
Bab/Topik Spesifik	Tema 1: Kehidupan Sosial dan Lingkungan Sekitar
Alokasi Waktu	27 JP (9 Pertemuan @4 JP, dengan 30 menit)
B. Identifikasi Murid	
Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang konsep keluarga, lingkungan rumah, dan sekolah dari jenjang pendidikan sebelumnya. Mereka mungkin sudah

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama	:	Moh Yusril Amri Habibi
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jember, 4 Januari 2002
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Agama	:	Islam
Status	:	Mahasiswa
Kebangsaan	:	Warga Negara Indonesia
Alamat	:	RT.2/RW.18, Ds. Sabrang, Ambulu, Kab. Jember
Kode Pos	:	64221
No. Handphone	:	083159909395
Email	:	yusrilamri1922@gmail.com
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN KH. Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

MI Mima 24 Miftahul Ullum	:	2009-2015
MTS Al-Amien	:	2015-2017
MA Al-Amien	:	2017-2020
S1 UIN KHAS Jember	:	2020-2025